

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP KONSEP
ERBE SENTANU UNTUK MENCAPI KELUARGA *SAKĪNAH*
DALAM BUKU QUANTUM IKHLAS**

SKRIPSI



Oleh :

NUR CAHYONO
NIM. 210112069

Pembimbing:

LAYYIN MAHFIANA SH., M. HUM
NIP. 197508052000032001

**JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
STUDI AKHWAL SYAKHSIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PONOROGO
2016**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup berumah tangga merupakan tuntutan *fiṭrah* manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga atau rumah tangga muslim adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin umumnya dan *manhāj amal Islamī* khususnya. Ini semua disebabkan karena peran besar yang dimainkan oleh keluarga, yaitu mencetak dan menumbuhkan generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi negara.¹

Bagi siapapun orangnya yang telah melangsungkan suatu pernikahan, tentunya menginginkan terbentuknya rumah tangga *sakīnah* mawadah wa rahmah. Sedangkan keluarga *sakīnah* tercipta dengan terpenuhinya unsur-unsur seperti kepuasan dan ketenangan jiwa yang tercermin dalam kondisi keluarga yang damai, tenteram, dan tidak penuh gejolak. Senada dengan hal tersebut maka dalam membentuk keluarga *sakīnah* dibutuhkan sebuah konsep untuk menuju ke sana.

Selaras dengan penjelasan di atas, Erbe Sentanu yang juga seorang motivator muslim Indonesia, dia menjelaskan lebih jauh bahwa untuk mencapai apapun yang diinginkan manusia, manusia membutuhkan sebuah konsep, termasuk dalam menggapai keluarga *sakīnah*. Sehingga pencapaian terhadap keluarga *sakīnah* tersebut, menjadi jauh lebih mudah dan jauh lebih

¹Mustafā Masyhur, *Qudwah di jalan Dakwah*, ter. Ali Hasan (Jakarta: Citra Islami Press, 1999), 71.

cepat. Sedangkan konsep yang disampaikan adalah dengan konsep quantum ikhlas.

Konsep Quantum Ikhlas adalah sebuah konsep mencapai kebahagiaan lahir batin dengan menggunakan manajemen hati dan dengan bantuan audio yang disertakan dalam bukunya. Dia menjelaskan, bahwa untuk mencapai keluarga *sakīnah*, seseorang harus memperbaiki pola pikirnya terlebih dahulu, begitu juga dengan manajemen perasaannya. Menurut Erbe Sentanu, kebahagiaan sejati itu ada dalam hati manusia, bukan karena efek yang ada diluar dirinya. Sedangkan untuk mampu mengubah pola pikir dan mengatur pola perasaan seseorang, jalan yang paling mudah yang bisa ditempuh adalah melalui bantuan audio yang dirilisnya. Hal ini, karena audio tersebut membantu seseorang untuk bisa mengkondisikan pikirannya sehingga lebih khusyuk. Pada saat kekhusyuk'an itu terjadi, maka do'a yang dipanjatkan, berupa harapan terwujudkan keluarga *sakīnah*, menjadi jauh lebih mudah terwujud.

Konsep yang disampaikan dalam buku Quantum Ikhlas tersebut, sudah banyak yang membuktikan. Hal ini tersebut dalam buku Zona Ikhlas yang merupakan buku lanjutan dari buku Quantum Ikhlas. Di dalamnya dijelaskan bahwa beberapa pasangan suami istri, yang mengalami masalah dalam keluarganya, berhasil bersatu dan membina kembali hubungan mereka, serta merasakan kebahagiaan dalam keluarga, setelah mereka menerapkan konsep quantum ikhlas yang diajarkan Erbe Sentanu.²

²Erbe Sentanu, Zona Ikhlas (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 383.

Konsep yang ditawarkan Erbe Sentanu tersebut memiliki tambahan dibandingkan dengan apa yang diajarkan dalam al-quran dan hadist, yang mana dalam al-quran dan hadist telah diterangkan dalam memanjatkan doa, agar doa tersebut cepat di kabulkan. Sebagaimana Q.S. al-Baqarah: 186 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. al-Baqarah/2: 186).

Pada al-Quran jelas diterangkan saat memanjatkan doa tidak perlu menggunakan bantuan apa-apa sebagaimana yang diajarkan Erbe Sentanu. Akan tetapi sesuai dalam al-quran diatas dijelaskan dalam memanjatkan doa dan agar doa tersebut cepat terkabul kita sebagai umat muslim diperintahkan memenuhi segala perintah-Nya, beriman kepada-Nya.

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَأَشَكُّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ

Artinya:”Tiga orang yang doanya pasti dikabulkan: Doa orang yang teraniaya, doa seorang musafir, dan doa orang tua terhadap anaknya.” (Sunan Abu Daud).³

Selain itu dalam hadist juga dijelaskan ada tiga orang yang doanya tidak akan ditolak antara lain yaitu: penguasa yang adil, orang yang berpuasa hingga berbuka, dan doa orang yang dizhalimi. Salah seorang ulama salaf yang terkenal, Hasan Bashri juga menjelaskan tentang cara berdoa dan agar

³Sunan Abu Daud, *Kitab Shalat Bab Do'a Bi Dhahril Ghaib*, 89.

doa tersebut bisa mudah dikabulkan yaitu dengan memperbanyak mengucapkan Istighfar meminta ampunan kepada Allah SWT.

Melihat penjelasan di atas sudah sangat jelas terlihat bahwa terdapat sedikit perbedaan antara yang diajarkan dalam Al-Quran, dalam hadist dan juga yang diajarkan para ulama dengan apa yang disampaikan Erbe Sentanu, yaitu dengan adanya audio yang harus dimainkan saat berdo'a,⁴ termasuk keharusan melakukan visualisasi saat berdo'a.⁵ Namun uniknya konsep yang disampaikan oleh Erbe Sentanu itu juga bermanfaat untuk membantu menyelesaikan berbagai macam masalah, seperti; masalah fisik, masalah keuangan, masalah relasi, masalah mental dan masalah spiritual.

Termasuk di dalamnya adalah anjurannya dalam mencapai keluarga *sakīnah*, ia menganjurkan untuk memanfaatkan kekuatan bawah sadar dengan bantuan CD DigitalPrayer yang ia sertakan dalam bukunya. Setelah kita memasuki pikiran bawah sadar kita dengan bantuan CD DigitalPrayer tersebut, katakan misalnya “keluarga kita akan hidup bahagia lagi, harmonis, saling menyayangi, dan saling mengerti”. Dan ajaran semacam ini pada umumnya tidak diajarkan dalam konteks umum kajian keislaman.

Perbedaan-perbedaan di atas menjadikan pengkajian dalam konsep yang disampaikan Erbe ini menjadi sangat menarik untuk dikaji dari sisi hukum Islam. Sehingga diketahui apakah konsep yang diajarkannya tersebut sesuai dengan ajaran Islam atau tidak. Dalam hal ini, peneliti mengajukan sebuah judul penelitian

⁴Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 178-183.

⁵Ibid.,184.

“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP KONSEP ERBE SENTANU UNTUK MENCAPAI KELUARGA *SAKĪNAH* DALAM BUKU QUANTUM IKHLAS”.

B. Rumusan masalah

Agar lebih jelas dan sistematis, maka studi penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Quantum Ikhlas menurut hukum Islam?
2. Bagaimana relevansi konsep Quantum Ikhlas terhadap keluarga *sakīnah* menurut hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kepustakaan ini, tujuan yang diharapkan yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep Quantum Ikhlas menurut hukum Islam.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep Quantum Ikhlas terhadap keluarga *sakīnah* menurut hukum Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat antara lain, yaitu:

1. Aspek teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan yaitu untuk dijadikan bahan studi dalam rangka mengembangkan teori tentang konsep untuk mencapai keluarga *sakīnah*.
2. Aspek Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi masyarakat, khususnya tokoh agama dalam rangka

memperjelas dan menyempurnakan tentang konsep untuk mencapai *sakīnah* dalam berkeluarga.

E. Kajian Terdahulu

Ada beberapa buku maupun karya tulis lainnya yang peneliti temukan yang juga membicarakan ruang lingkup keluarga *sakīnah* seperti buku yang ditulis oleh Drs. Hasan Basri berjudul: Keluarga *sakīnah*; Tinjauan Psikologi dan Agama.⁶ Buku ini mengupas tentang apa itu arti dari pernikahan yang mencakup persiapan yang harus dilakukan dari segi psikologi, juga bagaimana Islam memposisikan seks dalam keluarga, dan lain sebagainya.

Buku yang lainnya adalah buku yang ditulis oleh Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman yang berjudul Keluarga *sakīnah* Keluarga Surgawi.⁷ Sebagaimana judulnya, buku ini mengupas tentang apa itu keluarga *sakīnah* menurut ajaran Islam dan problematikanya rumah tangga beserta solusinya, juga buku yang berjudul Hak dan Kewajiban Suami Istri; Pedoman Membina Keluarga *sakīnah*.⁸ Buku ini adalah hasil terjemahan dari kitab *'Uquduhujain* karangan Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani yang isinya hanyalah hadist-hadist yang berbicara tentang kewajiban suami dan istri.

Buku yang lainnya yang juga membicarakan tentang bentuk keluarga ideal adalah buku yang berjudul Merawat Mahligai Rumah Tangga,⁹ karangan

⁶Hasan Basri, Keluarga *sakīnah*; Tinjauan Psikologi dan Agama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).

⁷A. Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, Keluarga *sakīnah* Keluarga Surgawi (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999).

⁸Nawawi al-Bantani, Hak dan Kewajiban Suami Istri (Pedoman Membina Keluarga *sakīnah*), ter. Masrokhah Ahmad (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000).

⁹Nadhirah Mujab, Merawat Mahligai Rumah Tangga (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).

Naḍīrah Mujab, Rumah Tangga Muslim,¹⁰ karangan Maimunah Hasan, dan Membimbing Istri Mendampingi Suami,¹¹ karangan Fuad Kauma dan Drs. Nipan. Semua buku tersebut di atas berbicara tentang tuntunan bagaimana membentuk rumah tangga yang Islami, bahagia, sejahtera, mawaddah wa rahmah di bawah ridho Illahi. Sedangkan buku yang pernah membahas penelitian pada buku Quantum Ikhlas adalah penelitian yang dilakukan oleh Haris Ilmawati Universitas Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Teknologi Quantum Ikhlas (Telaah Buku Quantum Ikhlas Karya Erbe Sentanu). Dengan kesimpulan bahwa teknologi quantum Ikhlas mampu mengembangkan kesadaran diri, pengendalian emosi diri, pemberian motivasi, penanaman empati (memahami emosi orang lain), dan mengembangkan keterampilan sosial atau mengembangkan hubungan dengan orang lain.¹²

Dan buku-buku lainnya yang senada dengan buku-buku tersebut di atas yang mana dari semua buku-buku tersebut hanya membahas konsep keluarga *sakīnah* secara umum (tidak pada kelompok tertentu).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pembahasannya yang lebih fokus pada kajian konsep Quantum Ikhlas Erbe Sentanu dalam upaya mencapai keluarga *sakīnah* dan kajian atas perspektif Islam atas konsepnya tersebut.

¹⁰Maimunah Hasan, Rumah Tangga Muslim (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001).

¹¹Fuad Kauma dan Nipan, Membimbing Istri Mendampingi Suami (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003).

¹²Haris Ilmawati, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Teknologi Quantum Ikhlas (Telaah Buku Quantum Ikhlas Karya Erbe Sentanu)", (skripsi, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

F. Metode Penelitian:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library riserch), yaitu penyusun menelusuri dan menelaah buku-buku yang menjadi sumber yang ada relevansinya dengan masalah yang akan dibahas. Kemudian data tersebut dianalisa dengan mencari landasan pemecahnya.¹³

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, penulis dalam hal ini berusaha untuk mendiskripsikan konsep pemikiran Erbe Sentanu tentang mencapai keluarga *sakīnah* dengan proses analisa sebagai berikut: memaparkan secara tuntas dan mengambil kesimpulan dari data-data dan analisa yang telah dipaparkan.¹⁴

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

- 1) Quantum Ikhlas, oleh Erbe Sentanu.
- 2) Zona Ikhlas, oleh Erbe Sentanu.

b. Sumber Skunder

- 1) Quutut Tafkir edisi Terjemahan, oleh Ibrahim Elfiky.
- 2) 7 Keajaiban rezeki, oleh Ippho 'Right' Santosa.
- 3) Attitude Plus, oleh Tony Christiansen.
- 4) Membina keluarga sakinah, oleh Zaitunah Subhan.

¹³Sutrisno Hadi, Metodologi Research I (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980), 3.

¹⁴Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

- 5) Keluarga Sakinah: Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia dan Berkualitas, oleh A. Fatih Syuhud.
- 6) Psikologi Keluarga, oleh Ahmad Mubarak.
- 7) Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama, oleh Kustini.
- 8) Menuju Keluarga Progresif, oleh Ahmad Zahro
- 9) Keluarga *Sakinah* Dalam Perspektif Islam, oleh Ulfatmi.
- 10) Menuju Fiqh Keluarga Progresif, oleh YUSDANI.
- 11) Hukum Perkawinan Islam, oleh Ahmad Azhar Basyir.
- 12) Kompilasi Hukum Islam (KHI).
- 13) Perempuan, oleh M. Quraish Shihab.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya penulis mengelola dan mengklasifikasikan sesuai dengan pokok-pokok bahasan dalam skripsi ini. Untuk menganalisis data yang telah terkumpulkan digunakan metode berfikir induktif yang bersifat deskriptif analisis yaitu memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada, kemudian data yang sudah terkumpul disusun, dijelaskan, dan dianalisis.¹⁵

Dalam hal ini peneliti akan berusaha mendeskripsikan terlebih dahulu pemikiran Erbe Sentanu tentang konsep mencapai keluarga *sakinah*. Dari data yang didapat itu akan ditinjau ulang dengan konsep sejenis yang ditawarkan oleh Ilmuwan lain, sehingga dihasilkan satu kesimpulan yang mendalam. Kemudian kesimpulan yang dihasilkan akan

¹⁵Winarno Surachmand, Dasar dan Tehnik Research (Bandung: Tarsito, 1982), 140.

dikaji menurut perspektif hukum Islam, yang diambil dari berbagai macam literature seperti tafsir, hadist dan beberapa pendapat Ilmuwan Islam. Kemudian diadakan proses analisis secara kritis, dan dibuat suatu kesimpulan yang bersifat umum yang selaras dengan rumusan masalah.

5. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diuraikan dalam rangka mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan metode:

Deskriptif-analisis adalah menggambarkan atau membeberkan proses analisa yang mencakup pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan kesimpulan.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memaparkan sedetail mungkin terhadap konsep untuk mencapai keluarga *sakinah* menurut Erbe Sentanu yang terkait denganya, sehingga bisa diperoleh kesimpulan, kemudian menganalisis tingkat konsistensinya dalam mengemukakan argumentasi.

G. Definisi Istilah

Setidaknya ada dua istilah yang perlu dijelaskan pada bagian ini agar penelitian ini lebih mudah untuk dipahami, yaitu:

1. Quantum Ikhlas

Konsep Quantum Ikhlas adalah sebuah konsep yang menurutnya mampu mengantarkan manusia agar benar-benar bisa ikhlas, karena menurutnya pada saat itulah manusia bisa berkolaborasi dan menyatu dengan kekuatan yang sangat berdaya yaitu energi vibrasi quanta.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 9.

Menurutnya saat itulah kekuatan Tuhan bekerja dan lebih mudah untuk mewujudkan apaun yang diinginkan, termasuk untuk membentuk keluarga *sakinah*.¹⁷

2. Penjelasan Keluarga *Sakinah*

Secara umum makna keluarga *sakinah* menurut Zaitunah Subhan adalah keluarga yang tenang, tentram, bahagia dan sejahtera. Dengan demikian, bahwa keluarga *sakinah* dapat berarti keluarga yang tangguh dan di dalamnya setiap anggota menemukan ketenangan dan kententraman jiwa. Keluarga *sakinah* tidak lain adalah keluarga yang bahagia lahir batin, penuh diliputi cinta kasih mawaddah wa rahmah.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam skripsi ini, maka penulis mengelompokkan menjadi lima bab, masing-masing bab terbagi menjadi sub-bab semuanya itu merupakan suatu pembahasan yang utuh yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sistematika pembahasan tersebut adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, pendekatan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹⁷Erbe Sentanu, Quantum Ikhlas (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 13.

¹⁸Zaitunah Subhan, Membina Keluarga *sakinah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), 3.

BAB II KONSEP KELUARGA *SAKĪNAH*

Bab ini merupakan gambaran umum tentang makna keluarga *sakīnah*, pembentukan keluarga *sakīnah* dalam Islam dan pendapat para ulama tentang keluarga *sakīnah*.

BAB III ERBE SENTANU SERTA PEMIKIRANYA TENTANG QUANTUM IKHLAS TERHADAP KELUARGA *SAKĪNAH*

Bab ini akan menjelaskan tentang Erbe Sentanu serta pemikirannya tentang quantum ikhlas terhadap keluarga *sakīnah*, yang berisi: biografi Erbe Sentanu, karya-karya Erbe Sentanu, quantum ikhlas menurut Islam, dan relevansi quantum ikhlas Erbe Sentanu terhadap keluarga *sakīnah*.

BAB IV ANALISA KONSEP QUANTUM IKHLAS ERBE SENTANU TERHADAP KELUARGA *SAKĪNAH* MENURUT HUKUM ISLAM

Pada bab ini merupakan bab yang paling penting, meliputi konsep quantum ikhlas menurut hukum Islam dan relevansi konsep quantum ikhlas terhadap keluarga *sakīnah* perspektif Islam.

Bab V PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KONSEP KELUARGA *SAKĪNAH*

A. Makna Keluarga *Sakīnah*

1. Makna Keluarga

Keluarga secara etimologi diartikan “ibu bapak dengan anak-anaknya seisi rumah. satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat”.¹⁹ Keluarga menurut Koentjaraningrat adalah kelompok yang terkait oleh hubungan pernikahan dan darah yang biasanya disebut kelompok kekerabatan. Secara sosiologis, Soerjono Soekanto keluarga adalah dua orang atau lebih yang hidup bersama, yang mempunyai hubungan darah, pernikahan, atau karena pengangkatan.²⁰ Ada yang mengatakan bahwa keluarga adalah “dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah, perkawinan dan adopsi”.²¹ Ada yang mensyaratkan jumlah tertentu, sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami istri sebagai anggota inti, berikut anak (anak-anak) yang lahir dari mereka. Jadi setidaknya-tidaknya anggota keluarga adalah sepasang suami istri bila belum ada anak atau tidak punya anak sama sekali.²²

Pendapat lain mengatakan, keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya atau keluarga adalah sanak saudara yang bertalian dengan perkawinan atau sanak keluarga yang bertalian dengan keturunan. Sedang keluarga memiliki

¹⁹DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 413.

²⁰Kustini, *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama* (Jakarta Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 388-389.

²¹Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif* (Bandung : Mizan, 1993), 120-121.

²²Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih* (Jakarta : Pustaka Antara, 1994), 10.

lima ciri khas, yaitu (1) adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis kelamin, (2) adanya perkawinan yang mengkokohkan hubungan tersebut, (3) pengakuan terhadap keturunan, (4) kehidupan ekonomi bersama, dan (5) kehidupan berumah tangga.²³

Ada juga berorientasi pada fungsi keluarga, seperti pendapat yang menyebutkan bahwa keluarga adalah tempat yang penting di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian tentang keluarga yaitu suatu satuan masyarakat terkecil dan kelompok sosial yang bersifat abadi terbentuk dari suatu perkawinan yang terdiri dari suami istri dan anak-anak yang hidup dalam satuan rumah tangga yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting dalam hidup.

2. Makna *Sakīnah*

Sementara itu kata *sakīnah* adalah terambil dari akar kata yang terdiri dari gabungan huruf hijaiyah *sin*, *kaf*, dan *nun* yang mengandung makna ketenangan, atau antonim dari guncangan dan gerak.²⁵ Berbagai bentuk kata yang terdiri ketiga huruf tersebut kesemuanya bermuara pada makna tersebut di atas.

Setiap pasangan suami istri yang menikah tentu sangat menginginkan kebahagiaan hadir dalam kehidupan rumah tangga mereka, ada ketenangan,

²³Jalaluddin Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1993), 690.

²⁴Singgih dan Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 27.

²⁵Ahmad Warson Munawir, *Al- Munawir; Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan, 1984), 690.

ketentraman, dan kenyamanan. Harapan ini dapat menjadikan rumah tangga sebagai surga bagi para penghuninya, baik secara lahir maupun secara batin. Kebahagiaan merupakan hasil usaha para anggota keluarga, terutama suami istri dan para anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, hanya dengan pasangan suami istri dan seluruh anggota keluarga dapat meraih dan menikmati manisnya cinta dan indahny ketentraman.²⁶

Rumah dinamai *maskan* karena ia adalah tempat untuk meraih ketenangan setelah penghuninya sebelumnya adalah bergerak, boleh jadi mengalami keguncangan di luar rumah. Kata *pisau* yang berfungsi untuk menyembelih binatang di namai *sikkīn* dari akar kata yang sama dengan kata *sakīnah* karena pisau tersebut merupakan alat yang menghasilkan ketenangan bagi binatang-binatang yang disembelih, setelah sebelumnya ia bergejolak.

Dalam Al-Qur'an kata *sakīnah* ditemukan beberapa kali, di antaranya :

فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا

“... Maka Allah menurunkan ketenangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya ... “. (Qs. At-Taubah: 40).²⁷

فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

“... Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya)”. (Qs. Al-Fath: 18).²⁸

²⁶ Ahmad Zahro, *Menuju Keluarga Progresif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2011), 177-178.

²⁷ YPPA, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: DEPAG RI, 1984/1985), 285.

²⁸ *Ibid.*, 840.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang ...”. (QS. al-Rūm:21)²⁹

Keluarga *sakīnah* diambil dari kata *litaskunū* dalam surat Al-Rūm ayat 21 yang berasal dari kata “sakana”, yang mengandung pengertian “tanah damai”. Kata ini kemudian dijadikan sebagai nama kegiatan (isim maṣdar) “*sakīnah*”. Yang dimaksud dengan dengan “*sakīnah*” adalah rasa tentram, aman dan damai. Seorang yang merasakan *sakīnah* apabila terpenuhi unsur-unsur hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang.

Dalam ayat-ayat diatas dijelaskan bahwa “*sakīnah*” itu didatangkan Allah SWT ke dalam hati para nabi dan orang-orang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi tantangan, rintangan, ujian, cobaan atau musibah.

Dalam penjelasannya mengenai pengertian *sakīnah* dalam perspektif terminologis menurut Muhammad Rasyid Ridha, *sakīnah* adalah sikap jiwa yang timbul dari suasana ketenangan dan merupakan lawan dari kegoncangan batin dan kekalutan.³⁰

²⁹Ibid., 644.

³⁰DIRJEN, Bimbingan Masyarakat Islam, *Tanya Jawab Seputar Keluarga sakīnah* (Jakarta: DEPAG RI, 2006), 20.

Sedangkan dalam pengertian istilah, keluarga *sakīnah* adalah keluarga yang dibina atas dasar perkawinan yang sah, yang mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana, kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.³¹

B. Pembentukan Keluarga *Sakīnah* Dalam Islam

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan al-Dailāmi, Rasulullah SAW. Menjelaskan sebagai berikut :

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا فَتَقَهُمْ فِي الدِّينِ وَوَقَرَ صَغِيرَهُمْ كَبِيرَهُمْ وَرَزَقَهُمُ الرِّزْقَ فِي مَعِيشَتِهِمْ وَالْقَصْدُ فِي نَفَقَاتِهِمْ وَبَصَرَهُمْ عِيُوبَهُمْ فَيَتُوبُوا مِنْهَا وَإِذَا أَرَادَهُمْ غَيْرَ ذَلِكَ تَرَكَهُمْ هَمَلًا
(رواه الديلمي عن انس)

Apabila Allah SWT. Menghendaki (menganugerahkan) suatu rumah tangga yang baik (sakīnah), diberikannya kecenderungan mempelajari ilmu-ilmu agama; yang muda-muda menghormati yang tua-tua; serasih (harmoni) dalam kehidupan, hemat dan hidup sederhana; melihat (menyadari) cacat-cacat mereka dan kemudian melakukan taubah. Jika Allah SWT. Menghendaki sebaliknya, maka ditinggalkannya mereka dalam kesesatan. (HR. al-Dailāmi dari Anas)³²

Berdasarkan pada hadist sebagaimana tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa upaya membentuk keluarga *sakīnah* menurut pandangan Islam ada lima. Antara lain :

1. Kecenderungan Mempelajari Ilmu-Ilmu Agama

³¹DIRJEN. BIUH, *Booklet Keluarga Sakīnah, Bimbingan Akhlakul Karimah* (Jakarta: DEPAG RI, 2002), 12.

³²Imam Al-Bukhari, *Shahih Bukhari, Juz 3* (Semarang: Thoha Putra, tt), 256.

Ajaran agama adalah unsur pokok yang paling penting dalam pembinaan rumah tangga yang bahagia. Sebab ajaran-ajaran agama memberikan petunjuk-petunjuk antara yang baik dan yang buruk, antara yang menguntungkan dan yang merugikan serta lain sebagainya yang akhirnya memberikan semacam pegangan dalam menghadapi kehidupan. Seperti bagaimana sikap jiwa ketika menghadapi nikmat dan ketika di timpa kesulitan, musibah dan lain-lain.

Pada hadist tersebut khusus disebutkan ilmu keagamaan yang dalam istilah pendidikan Islam dinamakan tafaqquh fid dīn, yaitu belajar ilmu-ilmu agama. Ini tidak berarti bahwa ilmu-ilmu dunia atau ilmu-ilmu umum tidak perlu, hanya sekedar menunjukkan bahwa titik berat pengajaran ilmu harus diletakkan pada ilmu-ilmu agama.

Banyak ditemui dimasyarakat melalui media massa, media elektronik dan media lain yang memberitakan para pemimpin rumah tangga yang mengutamakan ilmu-ilmu duniawi saja, sehingga anak-anak dan keluarganya mendapat pengajaran dan pendidikan umum yang cukup sampai mencapai batas tingkat pendidikan maksimal (sarjana, magister, doctor dll.), namun tidak ada sama sekali dan sepi dari pengajaran dan pendidikan agama. Bahkan sampai tidak adanya sama sekali sehingga ditemui dalam sebuah acara pernikahan seorang penghulu menyuruh mengucapkan kalimat syahadah sebelum akad nikah, namun yang terjadi ketidak lancaran dalam mengucapkan terlebih harus didampingi oleh orang lain.

Adapun rumah tangga yang mementingkan ajaran-ajaran agama, yang selalu mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT, disamping berusaha mencapai kenikmatan-kenikmatan hidup dunia, maka dari dalam dirinya selalu

memantul sinar kebahagiaan, ketenangan, kenikmatan rohaniah, walaupun berada dalam situasi kekurangan, kemiskinan dan ditimpa kesulitan demi kesulitan.

2. Akhlak dan Kesopanan

Rumah tangga yang *sakīnah* itu ialah terciptanya hubungan harmonis antara sesama keluarga, ayah dengan istri, anak dengan anak, anak dengan orang tua dan lain- lain serta adanya keseimbangan di antara mereka. Yang tua-tua mengasihi yang muda-muda dan membimbingnya, yang kecil-kecil hormat kepada yang tua-tua dan besar. Atau dengan kata lain keluarga yang berpegang pada akhlak yang baik (*akhlakul karimah*).

Sikap saling menghormati dan menyayangi sebagai mana di gariskan Rasulullah SAW dalam hadits sebagai berikut:

لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُؤْفِقْ كِبِيرَنَا وَمَ يَرْجَمَ صَغِيرَنَا (رواه احمد والبخارى عن عبد الله بن

عمر)

*Tidaklah termasuk umat kami orang-orang yang tidak menghormati orang-orang besar (orang-orang atasan) dan orang-orang yang tidak menyayangi orang-orang kecil (bawahan) dari kami. (HR. Ahmad dan Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar).*³³

3. Harmonis dalam Pergaulan

Dalam rumah tangga yang *sakīnah* itu senantiasa tergalang pergaulan yang harmonis antara sesama anggota keluarga. Tiap-tiap anggota keluarga hidup rukun dan mesra, tidak saling curiga mencurigai atau salah menyalahkan. Kalau terjadi sesuatu kericuhan atau semacam kesalah pahaman, diselesaikan

³³Ibid., 258.

secara kekeluargaan dengan menjauhkan akibat-akibat yang menyebabkan pertengkaran sebab tidak ada yang merasa dimenangkan dan tidak ada pula yang merasa di kalahkan. Semua merasa satu, terjalin dalam ikatan yang harmonis.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam undang-undang perkawinan, bahwa untuk mewujudkan keluarga yang *sakīnah*, mawadah warahmah maka suami-istri harus memenuhi hak dan kewajiban masing-masing secara proporsional, sehingga keluarga ideal yang diidamkan setiap insan terpenuhi, dan masalah hak dan kewajiban suami-isteri di dalam Undang-undang perkawinan di atur dalam bab VI pasal 30 sampai 34, sementara dalam Kompilasi Hukum Islam diatur dalam bab XII pasal 77 sampai 84.³⁴

4. Hemat dan Hidup Sederhana

Unsur keempat yang dapat mewujudkan rumah tangga yang *sakīnah* ialah sikap hidup yang bersamaan dalam menghadapi kehidupan, yang berlandaskan kepada kesederhanaan hidup dan hemat.

Sebagian besar sebab-sebab kehancuran sesuatu keluarga ialah kerana berpangkal kepada keroyalan hidup, tidak pandai berhemat, tidak memikirkan hidup untuk hari esok, tidak mau bersikap bahwa sesudah musim hujan akan datang musim kemarau dan begitu sebaliknya.

Kemauan dan keinginan untuk hidup mewah tidak seimbang dengan sumber hidup yang mengalir, sehingga timbullah satu keadaan seperti yang di lukiskan dalam sebuah peribahasa “besar pasak dari pada tiang”. Tentu saja tiang akan retak dan belah, kemudian bangunan yang didirikan menjadi ambruk.

³⁴Ahmad Rofiq, *hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 183.

Ajaran Islam yang selalu memperingatkan supaya manusia hidup qana'ah, yaitu mencukupkan dengan apa yang ada, atau mengatur dan menyesuaikan kehidupan dengan menyadari bayang-bayang sendiri adalah satu kunci yang penting untuk membina keluarga yang *sakinah* tersebut.

5. Menyadari Cacat Sendiri

Upaya lain yang dilakukan adalah menyadari cacat atau aib sendiri. Banyak orang terlalu rajin melihat aib dan cacat orang lain, kerap kali menuding-nuding orang lain, mempermainkan telunjuknya terhadap orang lain, tapi jarang di hadapkannya telunjuk itu pada dirinya sendiri. Orang yang demikian dikatakan oleh sebuah peribahasa “semut di seberang sungai tampak, tapi gajah di pelupuk mata tidak tampak”.

Setiap orang atau keluarga mempunyai kelebihan-kelebihan, tapi tentu ada pula kekurangan-kekurangan dan kelemahannya. Kelebihan di salah satu pihak dalam rumah tangga merupakan suatu kesempatan untuk mengamalkan ilmu, sementara kekurangan dan kelemahan di pihak yang lain merupakan suatu kesempatan bagi pihak tersebut untuk menimba ilmu dari kelebihan itu.

Apabila setiap pemimpin rumah tangga, suami isteri menyadari sepenuhnya kenyataan-kenyataan yang demikian, maka dapatlah dihindarkan perasaan-perasaan merasa bersih dan benar sendiri. Itulah sebabnya ahli-ahli hikmah selalu menasehatkan agar orang sering-sering berdiri di depan kaca besar, supaya menyadari bentuk sendiri, di mana kelebihan-kelebihannya dan dalam hal apa pula kekurangan-kekurangannya.

Apabila seseorang sudah menyadari yang demikian, maka dia akan berusaha melakukan mawas diri yang tentu akhirnya akan berusaha memperbaikinya yang dalam istilah agama masuk dalam kategori taubah.

Pedoman dan pegangan yang utama dalam membangun keluarga yang *sakīnah* itu adalah supaya jangan melupakan hidayah Allah, agar tidak terjadi seperti yang dilukiskan Allah swt. Dalam firman-Nya :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ

"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik". (QS. Al-Hasyr:19)³⁵

Menurut Chorus, seorang psikolog Belanda bahwa manusia memerlukan hal mendasar agar hidup bahagia dan tenang, yaitu:

- a. Kebutuhan biologis, seperti makan, minum, hubungan kelamin dan seterusnya yang berhubungan dengan pemenuhan biologis manusia.
- b. Kebutuhan *sosio-kultural*, misalnya bergaul, berbudaya dan berpendidikan.
- c. Kebutuhan *metafisik* atau religius seperti kebutuhan terhadap agama, moral dan falsafah hidup.³⁶

Dalam Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam telah menjelaskan tentang tujuan perkawinan yakni perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakīnah*, mawaddah, dan rahmah. Pertama, terciptanya *sakīnah*, yang berarti ketenangan dan ketentraman. Setiap pasangan suami istri yang menikah, tentu sangat menginginkan kebahagiaan hadir dalam kehidupan rumah tangga

³⁵YPPA, Al- Quran dan Terjemahnya, 919.

³⁶Ulfatmi, *Keluarga Sakīnah Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 66.

mereka ada ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan. Harapan ini dapat menjadikan rumah tangga sebagai surga bagi penghuninya, baik secara lahir maupun batin. Kebahagiaan dalam keluarga bukanlah sesuatu yang tidak dapat diraih, sebab kebahagiaan merupakan usaha para anggota keluarga, terutama suami istri dan para anggota lainnya. Oleh karena itu, hanya dengan pasangan suami istri dan seluruh anggota keluarga dapat meraih dan menikmati manisnya cinta dan indahny ketentraman.

Kedua, mawaddah adalah kelapangan dada dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. Ulama tafsir terkemuka Indonesia, Quraish Shihab mengatakan: mawaddah adalah cinta plus. Orang yang di dalam hatinya ada mawaddah tidak akan memutuskan hubungan, seperti apa yang terjadi pada orang yang bercinta. Ini disebabkan hatinya begitu lapang dan kosong dari keburukan, sehingga pintu-pintunya pun tertutup untuk dimasuki keburukan.

Ketiga, adanya rahmah. Quraish Shihab mengatakan "rahmah adalah kondisi psikologis yang muncul di dalam hati akibat kondisi psikologis yang muncul di dalam hati akibat menyaksikan ketidak berdayaan. Rahmah menghasilkan kesabaran, murah hati, tidak cemburu buta, tidak mencari keuntungan sendiri, tidak menjadi pemarah apalagi pendendam. Kualitas mawaddah dan rahmah di dalam rumah tangga, yang di pupuk oleh suami dan istri sangat menentukan bagaimana kondisi rumah tangga tersebut, apakah bahagia atau tidak. Oleh karena itu masing-masing suami istri harus berusaha sungguh-sungguh untuk mendatangkan kebaikan bagi pasangannya, keluarganya serta mencegah segala yang menggangukannya, meskipun dilakukan dengan susah payah. Untuk memperoleh rahmah, seseorang harus

bekerja dengan keras.³⁷ Adapun prinsip-prinsip dalam keluarga sakinah mawaddah dan rahmah :

Salah satu prinsip yang paling fundamental adalah bahwa masing-masing anggota keluarga memiliki akhlak yang senantiasa dijadikan pedoman dalam berelasi dan berinteraksi dalam kehidupan keluarga. Dinamika dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keluarga *sakinah*, mawaddah dan rahmah adalah bagian dari persoalan yang terus menerus ada dalam setiap keluarga. Dinamika ini dapat dijadikan bagian yang berguna, tetapi juga dapat menimbulkan malapetaka jika kedua pasangan tidak berhasil menyelesaikan persoalan-persoalan yang diperselisihkan.

Dalam sebuah perkawinan untuk menuju kepada keluarga *sakinah*, mawaddah, warahmah masing-masing anggota keluarga tersebut mengetahui hak-haknya dan melaksanakan kewajibannya. Islam mengatur hak dan kewajiban suami istri dengan jelas dan tegas agar kehidupan rumah tangga dapat berjalan dengan harmonis.³⁸

Pendapat Ahmad Azhar Basyir bahwa hak-hak dalam perkawinan itu dapat dibagi menjadi tiga, yaitu hak bersama, hak istri yang menjadi kewajiban suami, dan hak suami yang menjadi kewajiban istri.³⁹

1. Hak bersama

Mengenai hak dan kewajiban bersama suami istri, Undang-Undang perkawinan menyebutkan dalam Pasal 33 sebagai berikut,
“Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.”

2. Hak-hak istri

³⁷Yusdani, *Menuju Fiqh Keluarga Progresif*, (Yogyakarta:Kauakaba,2015),177-180

³⁸Kompilasi Hukum Islam Pasal 3 (Bandung: Citra Umbara, 2013), 324.

³⁹Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam, Cetakan X* (Yogyakarta: UII Press, 2004),53.

Hak-hak istri yang menjadi kewajiban suami dapat dibagi menjadi dua yang *pertama* yaitu hak-hak kebendaan meliputi *mahar* (mas kawin) dan nafkah, *kedua*, hak-hak bukan kebendaan, misalnya berbuat adil antara para istri (dalam perkawinan poligami, tidak berbuat yang merugikan istri dan sebagainya).⁴⁰

3. Hak-hak suami

Hak-hak suami dapat disebutkan pokoknya ialah hak ditaati mengenai hal-hal yang menyangkut perkawinan dan hak memberi pelajaran kepada istri dengan cara yang layak dengan kedudukan suami istri.

Pendapat Ahmad Azhar Basyir bahwa pengertian taat yang menjadi kewajiban istri dan menjadi hak suami meliputi:

- a. Istri supaya bertempat tinggal bersama suami di rumah yang telah disediakan.
- b. Taat kepada perintah-perintah suami, kecuali apabila melanggar larangan Allah SWT.
- c. Berdiam di rumah, tidak keluar kecuali dengan izin suami.
- d. Tidak menerima masuknya seorang tanpa izin suami.

Dari sekian penjelasan yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam konsep Islam, untuk mewujudkan keluarga yang *sakīnah*, maka harus dimulai dari awal pernikahan, seperti memilih pasangan yang tepat. Selain itu, dalam proses perjalanannya, seseorang harus memperjuangkan keluarganya, memperbaiki cara mendidiknya, memperbaiki cara berhubungan suami istri, senantiasa evaluasi,

⁴⁰Ibid., 54.

mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki cara menyikapi segala sesuatu yang ada, entah itu baik itu buruk.

Kesimpulan ini didasarkan pada, bahwa pernikahan itu awalnya harmonis dan *sakīnah*, terkecuali ada faktor tertentu yang menyebabkan kedua pasangan tidak sinkron. Dan rata-rata yang membuat keluarga tidak bahagia adalah kondisi tidak nyaman, berbeda pendapat, beda persepsi, dan lainnya. Namun semua ketidaknyamanan tadi tergantung cara menyikapinya. Sementara cara menyikapi tergantung pada orientasi berpikirnya. Cara orientasi berpikir tergantung pada *mindset* yang tertanam dalam diri. Maka solusinya adalah dengan memperbaiki *mindset* dalam diri.

C. Pendapat Ulama Tentang Keluarga *Sakīnah*

Para ulama berbeda pendapat tentang keluarga *sakīnah*, M. Husein al-Thabatābā'ī berpendapat bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. berpasangan agar dapat mengenali kekurangan dan kebutuhan masing-masing. Karena adanya kekurangan dan kebutuhan inilah akhirnya satu dengan yang lain mendekat, ada juga yang menafsirkan *listakunū* dengan kecondongan atau kecenderungan kepadanya. Jika disimpulkan, keluarga *sakīnah* adalah keluarga yang tenang, tenteram, damai yang masing-masing anggotanya tidak merasakan adanya gejolak yang dapat meresahkan jiwa serta memahami hak dan kewajiban masing-masing.

Agar tercipta *sakīnah*, keluarga sebaiknya menjadi tempat tinggal yang dapat dijadikan tumpuan menjaga diri dan masyarakat, serta mengembangkannya untuk menciptakan ketentraman dan keselamatan. Karenanya, keluarga harus dijadikan

tempat tinggal yang penuh dengan kebahagiaan agar seluruh anggota betah di rumah dan selalu merindui.⁴¹ Sesuai dengan firman Allah SWT :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا

Artinya: "Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal." (QS.An-Nahl: 80)⁴²

Sedangkan Kata *sakinah* menurut M. Quraish Shihab terambil dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf-huruf *sīn*, *kāf* dan *nūn* yang mengandung makna ketenangan atau antonim dari kegoncangan dan pergerakan. Makna kata *anfusikum* pada ayat QS. Ar-Rūm ayat 21 adalah bentuk jamak dari kata *nafs* yang antara lain berarti jenis, diri atau totalitas sesuatu. Penggunaan kata *anfusikum* mengisyaratkan bahwa pasangan suami istri hendaknya menyatu sehingga menjadi *nafs wāhidah*/diri yang satu, yakni menyatu dalam perasaan dan pikirannya, dalam cita dan harapannya, dalam gerak dan langkahnya, dalam keluh kesah dan perasaanya, bahkan dalam menarik dan mengembuskan napasnya.

Sakinah harus didahului oleh gejolak menunjukkan bahwa ketenangan yang dimaksud adalah ketenangan dinamis, pasti dalam setiap rumah tangga ada saat ketika gejolak. *Sakinah* bukan sekedar apa yang terlihat pada ketenangan lahir yang tercermin pada kecerahan raut muka karena yang ini bisa muncul akibat keluguan, ketidak tahuan, atau kebodohan. Akan tetapi, *sakinah* terlihat pada kecerahan raut muka yang disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus, yang dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati, serta bergabung kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Dalam

⁴¹Ahmad Zahro, *Menuju Keluarga Progresif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2011), 177-179.

⁴²Ibid., 276.

mewujudkan keluarga *sakinah* ia harus mampu memperjuangkan yakni menyiapkan *qalbu*.⁴³

Prinsip keluarga *sakinah* menurut Said Husen Munawwar dari dua hadis yang berbeda, yaitu *pertama*, memiliki kecenderungan kepada agama. *Kedua*, mudah menghormati yang tua dan menyayangi yang muda. *Ketiga*, tidak berlaku konsumtif dan boros dalam pengeluaran rumah tangga. *Keempat*, santun dalam bergaul dan kelima, selalu *introspeksi*.⁴⁴

Keluarga *sakinah* menurut Ismah Salman adalah suatu keluarga yang dibentuk, melalui pernikahan secara sah dan memberikan ketenangan batin serta kebahagiaan dan kesejahteraan yang hakiki bagi segenap anggota keluarga. Keluarga *sakinah* dicirikan dengan sehat jasmani dan rohani, melaksanakan *syariat* Islam dengan baik, memiliki ekonomi (kebutuhan hidup yang mencukupi keperluan dengan halal dan benar), serta hubungan yang harmonis diantara anggota keluarga (suami, istri, dan anak-anak).⁴⁵ Pengertian ini hampir mirip dengan pengertian keluarga *sakinah* berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Gerakan Keluarga *Sakinah* Bab III Pasal 3. Dinyatakan bahwa keluarga *sakinah* adalah keluarga yang dibina atas pernikahan yang sah, mampu memenuhi hajat *spritual* dan *material* secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga di lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.⁴⁶

⁴³M.Quraish Shihab, *Perempuan* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 152-159.

⁴⁴Ibid., 18.

⁴⁵Ibid., 389.

⁴⁶Ibid., 28.

Hussein Muhammad mendefinisikan keluarga *sakinah* sebagai keluarga di mana orang-orang yang ada di dalamnya terlindungi dan dapat menjalani kehidupannya dengan tenang dan tentram serta tanpa ada rasa takut.⁴⁷

Menurut Azhar Basyir ada beberapa *variabel* sebuah keluarga dikatakan sebagai keluarga *sakinah*, yaitu aspek lahiriah, batiniah (psikologi), spritual (keagamaan), dan aspek sosial.

a. Aspek Lahiriah

Aspek lahiriah tercukupinya kebutuhan secara lahir dari suami kepada istri, meliputi tercukupinya kebutuhan hidup (kebutuhan ekonomi) sehari-hari, kebutuhan biologis antara suami dan istri tersalurkan dengan baik dan sehat, terpeliharanya kesehatan setiap anggota keluarga, setiap anggota dapat melaksanakan fungsi dan perannya secara optimal.

b. Aspek Batiniah (Psikologi)

Aspek batiniah tercukupinya kebutuhan secara batin dari suami kepada istri, meliputi setiap anggota keluarga dapat merasakan ketenangan dan kedamaian, mempunyai jiwa yang sehat dan pertumbuhan mental yang baik, dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah keluarga dengan baik, terjalin hubungan yang penuh pengertian dan saling menghormati yang dilandasi oleh rasa cinta dan kasih sayang.

c. Aspek Spritual (Keagamaan)

Aspek spritual (agama) tercukupinya kebutuhan secara agama dari suami kepada istri, meliputi setiap anggota mempunyai dasar pengetahuan agama yang kuat dan meningkatkan ibadah (pendekatan) kepada Allah SWT.

d. Aspek Sosial

⁴⁷Ibid., 15.

Ditinjau dari aspek sosial, maka ciri-ciri keluarga *sakīnah* adalah keluarga yang dapat diterima, dapat bergaul, dan berperan dalam lingkungan sosialnya baik dengan tetangga maupun masyarakat luas.

Dari beberapa *variabel* di atas maka sebuah kebahagiaan, ketenteraman, dan kesejahteraan menjadi salah satu sasaran dan tujuan pokok dalam satu kehidupan rumah tangga. Kebahagiaan dan ketenteraman hidup berumah tangga itu berarti terwujudnya satu kesejahteraan hidup lahir, batin, jasmaniah dan rohaniah. Sejahtera lahir berarti terwujudnya segala kebutuhan hidup yang bersifat material sebagai limpahan karunia dan nikmat Allah SWT . Sejahtera batin berarti timbulnya satu ketenangan dan ketenteraman jiwa dari limpahan rahmat dan maghfirah Allah SWT yang menjadi satu-satunya sumber kebahagiaan hidup manusia.⁴⁸



⁴⁸Ulfatmi, *Keluarga sakīnah Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011).

BAB III

ERBE SENTANU SERTA PEMIKIRANYA

TENTANG QUANTUM IKHLAS

TERHADAP KELUARGA *SAKĪNAH*

A. Biografi Erbe Sentanu

Untuk mengenal siapa Erbe Sentanu, berikut kami sajikan biografinya. Erbe Sentanu adalah founder Katahati Institute, sebuah transformasi dan perusahaan manajemen hati. Ia juga seorang pengarang buku best seller Quantum Ikhlas dan Zona Ikhlas.

Erbe Sentanu lahir pada 22 Mei 1964. Perjalanan Erbe Sentanu hingga pada titik dimana ia menjadi seorang motivator ternama tidaklah mudah. Banyak liku yang harus ia lewati. Terutama saat berada di luar negeri, tepatnya di New Zealand, Selandia Baru; hatinya mengalami kegersangan. Lima tahun berada di sana untuk menuntut ilmu di Carington Technical Institute, Auckland (setelah setahun kuliah di Fakultas Ekonomi Trisakti dan selesai di Akademi Wiraswasta Dewantara Mercubuana tahun 1984. Erbe Sentanu harus bertarung dengan banyak hal: kemandirian, persahabatan, dan spiritualitas. Pada akhirnya, ketiga unsur itu membawanya pada hati yang gersang.⁴⁹

Erbe Sentanu lalu pulang ke Indonesia dengan modal pengalaman spiritual yang luar biasa. Usianya masih muda kala itu, tidak lebih dari 26

⁴⁹<https://padepokanfendi.wordpress.com/> diakses pada hari kamis, 23 Juni 2016, pukul 22.00 WIB. Pemilik web adalah alumnus dari katahati Institute, biografi yang ditulisnya berdasarkan hasil wawancaranya langsung dengan Erbe Sentanu dengan sumber informasi tambahan majalah hidayah.com.

tahun. Erbe Sentanu memulai hidup di Indonesia dengan semangat baru. Ia sempat bekerja di berbagai perusahaan. Ia pernah jadi manajer hotel bintang lima dan perusahaan periklanan Leo Burnett Kreasindo selama 6 tahun di berbagai posisi. Bersama sahabatnya, ia pernah mendirikan perusahaan garmen di Bali. Selama hampir 3 tahun ia menjadi Operation Manager Baliku International Group dan sempat memiliki 600 karyawan. Di Bali inilah ia sempat bersinggungan dengan guru spiritual bernama Srisukarata, yang memiliki ribuan pengikut.

Namun, semua kesuksesan itu tetap membuat hati Erbe Sentanu gersang. Dengan dukungan sang istri tercinta, Veve Safitri, Erbe Sentanu pun mendirikan Mind Management Center tahun 1997 yang kemudian berubah menjadi Katahati Institute, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang self and corporate transformation.⁵⁰

Puncaknya, Erbe Sentanu berhasil membuat sebuah buku berjudul Quantum Ikhlas. Ternyata, apa yang disampaikan Erbe Sentanu lewat karya masterpiece-nya itu diterima oleh khalayak ramai. Tidak cukup dengan itu, Erbe Sentanu kemudian melahirkan buku yang kedua berjudul “The Science & Miracle of Zona Ikhlas.” Sejak itu, semakin lengkaplah klaim “Sang Penutur Ikhlas” pada sosok Erbe Sentanu.

Erbe Sentanu yang juga anggota Global Spiritual Computing Research Group dan Institute of Noetic Sciences yang berbasis di Amerika Serikat ini telah menemukan formulasi hidup. Atas dasar itu, dirinya berkali-kali diundang banyak perusahaan, seperti BCA, Telkom, Bristol-Myers, Squibb,

⁵⁰Ibid.

Allianz, Hilton International, Sol Group Hotel, Bukopin, Tiga Raksa, Gramedia, Trakindo Utama, Infomedia Nusantara, Lowe Lintas, Sekjen DPR dan lain lain, untuk memberikan pencerahan hati-hati yang sedang gersang (Corporate Soul Consultant). Gerakan Penghijauan Hati (Hearth green movement), begitulah kira-kira yang ingin dilakukan Erbe Sentanu. Ketika hati telah hijau, maka hidup ikhlas pasti akan tercapai.⁵¹

B. Karya-karya Erbe Sentanu

Sebagaimana disebutkan pada biografi di atas, Erbe Sentanu setidaknya telah melahirkan dua karya besar, yaitu Quantum Ikhlas dan The Science & Miracle of Zona Ikhlas. Selain itu Erbe Sentanu juga merilis produk CD audio, berikut ini kami sajikan sejumlah CD audio yang menunjukkan betapa Erbe Sentanu begitu produktif memberikan kontribusi kepada masyarakat. Banyak produknya yang bisa didapatkan melalui seminar dan ada pula yang dijual melalui situs resminya di <http://digitalprayers.com>.

Diantara CD audio yang dirilisnya yaitu Upgrade Hardware Otak dan Bawah Sadar, Amazing Focus, Beautiful Soul, Brain Builder, Creative Mind, Hi-Tech Meditation, Intuitive Brain, Super Learning, Natural Abundance, Natural Confidence, Super Sales, Peaceful Place, Peaceful Place, Natural Glory, Inner Beauty, Headache Relief, Sleep Ease, Stress Free Living, Anxiety Reducer, Emotional Healing Technology, dan Chakra Balanzing.⁵²

⁵¹Erbe Sentanu, Quantum Ikhlas (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 215-216.

⁵²<https://digitalprayers.com/> diakses pada hari Kamis, 23 Juni 2016, pukul 22.00 WIB. Selain pada situs tersebut, sejumlah produk CD audio juga ditampilkan pada buku Quantum Ikhlas, lihat halaman 219-225.

Selain produk CD audio di atas, Erbe Sentanu juga mengadakan pelatihan transformasi diri, di antaranya sebagai berikut:

1. MindFocus-Teknologi Otak

Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati (basic) Technology of Powerful Intention Meraih keikhlasan melalui manajemen gelombang frekuensi otak dan pikiran. Untuk sukses finansial, relasional, dan spiritual dengan mudah dan cepat di era milenium.⁵³

2. HeartFocus -Teknologi Hati

Teknologi Navigasi Kekuatan Hati (advance) The Power of Heart Intelligence. Rahasia sukses total lahir batin manusia Indonesia! Meraih keikhlasan melalui manajemen gelombang frekuensi jantung dan perasaan had. Menguasai rahasia kemudahan hidup yang biasa hanya dikuasai oleh segelintir manusia yang sangat beruntung. Menghapus belenggu dan kepalsuan hati, mengeksplorasi kesadaran kuantum untuk membalik hati agar bisa merasakan kebahagiaan dan mewujudkan impian secara cepat, dan sering kali instan terjadi selama training berlangsung.⁵⁴

3. SoulFocus-Teknologi Spiritual

Teknologi Eksplorasi Kesadaran Jiwa-(ultimate). The Quantum Self Experience. Menuntaskan pertanyaan final eksistensi manusia. Memberi jawaban eksperimental tentang pertanyaan "Siapa Saya?", "Terbuat dari apakah Saya?", "Dari manakah Saya berasal?", "Untuk apakah Saya hidup?", "Dalam Permainan apakah Saya terlibat dalam hidup ini?", "Bagaimanakah Saya keluar dari permainan dan keterikatan ini?" Hanya

⁵³Erbe Sentanu, Quantum Ikhlas (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 231.

⁵⁴Ibid., 232.

untuk Anda yang siap untuk bertemu dengan did Anda yang sejati. Menuntaskan drama lingkaran kehidupan dan terbang bebas sebagai jiwa yang merdeka.⁵⁵

C. Quantum Ikhlas Menurut Islam

Erbe sentanu dalam bukunya Quantum Ikhlas menjelaskan pentingnya keikhlasan dalam kehidupan, khususnya dalam meraih kebahagiaan dan kesuksesan. Menurutnya keikhlasan mengantarkan seseorang dari proses pencarian kebahagiaan dari positive tinkling menuju ke positive feeling yang jauh lebih nyaman dan menyejukkan. Dari proses yang memberatkan pikiran menuju pada proses hati yang jauh lebih mendamaikan. Dengan Quantum Ikhlas yang menitik beratkan pada keikhlasan, sedangkan keikhlasan itu sendiri adalah proses penyerahan diri secara total seorang hamba kepada Allah, maka kesuksesan dan kebahagiaan yang diperolehnya tidak hanya bersifat duniawi tapi juga ukhrawi.⁵⁶ Untuk mencapai tingkat keikhlasan, Erbe Sentanu menganjurkan memanfaatkan kekuatan yang tidak tampak dalam diri (energi quantum).

Energi Quantum merupakan susunan partikel terkecil atom, tidak terkecuali perasaan manusia. Perasaan adalah hal yang paling halus dari diri manusia. Dengan memposisikan perasaan yang senantiasa positif, manusia akan jauh lebih baik. Jika ikhlas bisa diaplikasikan, maka kemudahan dan kesuksesan akan sangat mudah diraih. Ikhlas yang tak hanya dilisan, dipikiran

⁵⁵Ibid., 233.

⁵⁶Ibid., xxviii-xxxvii.

melainkan juga di hati. Jika sudah demikian maka kuasa Allah-lah yang bekerja dan mengambil alih.

Menurut Erbe Sentanu, manusia pada dasarnya adalah sempurna. Namun pada kenyataan banyak yang sering mengejar cita-cita, target, tujuan, dan lainnya (yang menjadi simbol dari kebahagiaan dan kesuksesan) yang semua ada di luar diri. Padahal menurutnya, akhir semua itu adalah perasaan memiliki, sedangkan perasaan itu senantiasa terus ada dan melekat dalam diri 24 jam nonstop. Dengan sibuknya seseorang mengejar apa yang ada di luar dirinya, dia menjadi cenderung melupakan hatinya yang justru memiliki kekuatan luar biasa. Karena itulah yang senantiasa terhubung dengan sumber pertolongan Allah.

Kebahagiaan manusia yang sebenarnya adalah fitrah manusia, sering kalah oleh banyaknya prasangka buruk yang ada di hati manusia. Meskipun ini wajar, namun kecenderungan melihat informasi indrawi inilah yang membuat manusia jauh dari sumber kebahagiaan sejati.

Dengan konsep Quantum Ikhlas, maka virus prasangka buruk yang ada dalam diri manusia (yang kemudian mewujudkan menjadi doa yang disadari) akan bisa diperbaiki. Dengan vibrasi keyakinan dan prasangka baik yang senantiasa terpancar dalam diri, manusia akan lebih mudah mencapai kemudahan dan menghapus segala hambatan dalam diri dengan cara yang lebih mudah.⁵⁷ Oleh karenanya, hampir dalam semua bagian buku Quantum ikhlas, Erbe Sentanu selalu menanamkan sikap dan mindset pada pembacanya untuk senantiasa berbaik sangka kepada Allah.

⁵⁷Ibid., 16-43.

Bahkan bagi Erbe Sentanu, prasangka baik yang kemudian senantiasa diwujudkan dalam perilaku syukur adalah sangat mutlak diperlukan untuk mewujudkan kebahagiaan. Baginya syukur memiliki daya magnetis yang mampu menarik apa yang kita inginkan dalam hidup lebih cepat terwujud. Hal ini sangat beralasan, karena secara psikologis jika seseorang senantiasa bersyukur, pikirannya akan senantiasa positif. Dan pikiran yang positif hanya ada jika hati seseorang dan perasaannya senantiasa positif pula.⁵⁸ Sedangkan agar pikiran dan perasaan seseorang tetap dalam keadaan stabil positif, menurutnya pikiran dan perasaan tersebut perlu di upgrade. Karena pikiran dan perasaan hampir tidak pernah berhenti digunakan, tentu saja ibarat mesin terjadi penurunan kerja.

Sedangkan semua bentuk perasaan yang ada dalam diri manusia mengakar pada pikiran bawah sadar, yang tertanam, baik itu disadari atau tidak. Maka untuk mengganti keyakinan dan prasangka yang salah dalam diri manusia haruslah dengan mengunjungi alam bawah sadarnya. Untuk bisa masuk ke dalamnya, RAS (reticular activating system) yang menjadi pintunya haruslah dibuka. Dan ini tidak bisa dilakukan jika kondisi gelombang otak masih tegang (beta). Kondisi otak haruslah tenang dan khusyuk (alfa). Teknologi CD audio Quantum Ikhlas akan membantu terbukanya RAS tersebut dengan mudah.

Dengan teknologi Quantum Ikhlas, maka perubahan yang terjadi adalah dengan sumbernya, bawah sadar. Dengan kekuatan bawah sadarnya

⁵⁸Ibid., 46-55.

yang 88% lebih kuat dari alam sadar, perubahan perasaan (keyakinan dan prasangka) akan sangat mudah dilakukan.⁵⁹

Seseorang mengundang apa yang dia pikirkan melalui perasaan. Oleh karena perasaannya adalah “bahan baku inti” dari pikirannya.⁶⁰ Dengan mengubah paradigma ‘orde lama’ Positive Thinking yang menyebutkan “seseorang akan mendapatkan apa yang paling sering ia pikirkan” dengan paradigma ‘orde reformasi’ Positive Feeling: “seseorang akan mendapatkan apa yang paling sering ia rasakan (sewaktu Anda memikirkannya)”.

Erbe Sentanu menjelaskan tentang rahasia sukses dengan Ikhlas: Pertama, seseorang harus memilih pikiran-pikirannya dengan sengaja. Kedua, ia harus memperhatikan dengan benar bagaimana rasanya pikiran-pikirannya tersebut. Dan ketiga, mengupayakan agar semua pikirannya itu terasa enak dan ikhlas.

Semua keinginan seseorang adalah bentuk keputusan sementara di kepalanya, sementara itu perasaan merupakan keputusan final di hatinya. Dan sebelum ia berhasil membuat hati setuju dengan pikiran maka selama itu pula dia akan terombang-ambing dalam ketidak berdayaan.

Rahasia mudah untuk meraih sukses menurut Erbe Sentanu adalah kemampuan mengelola pikiran, perasaan dan perbuatan seseorang agar selaras seirama. Dengan begitu urusan yang biasanya sulit pun pasti menjadi lancar dan orang-orang tiba-tiba senang memberi bantuan. Karena mereka

⁵⁹Ibid., 86-103.

⁶⁰Ibid., 117.

melihatnya bekerja dengan “sepenuh hati”, “dengan penuh perasaan” atau “total”.⁶¹

Sebagaimana disebutkan dalam salah ayat al-Qur’an bahwa Allah-lah yang telah menurunkan ketenteraman (perasaan) di dalam hati orang-orang yang beriman supaya bertambah keimanannya disamping keimanan yang telah ada.

Hidup seseorang yang berada di luar merupakan proyeksi hati yang ada di dalam. Untuk meraih sukses sejati seseorang perlu berpindah dari permainan ‘mengeluh dan menyalahkan’ menuju permainan ‘menerima dan bertanggung jawab’.⁶²

Erbe Sentanu mengutip hadits Nabi Muhammad saw. yang berbunyi; “doa adalah senjata (alat kerja) yang beriman”. Selanjutnya ia menjelaskan kembali bahwa kebahagiaan adalah sesuatu yang dapat mengantarkan kepada kesuksesan (surga). Dan perlu disadari bahwa sukses bukanlah sebuah pencapaian, melainkan hasil dari rasa hati yang bahagia. Proses yang kita jalani untuk menuju kepada tujuan yang bermakna bagi kita. Tak perlu melihat hasil akhirnya karena jika perasaan Anda selalu bahagia, hasilnya pasti kesuksesan.

Erbe Sentanu mengingatkan kepada pembaca, bahwa dalam memohon kepada Allah jangan hanya meminta saja namun harus diiringi dengan sikap bersyukur mendalam.

Sesungguhnya di level kuantum, setiap niat (pikiran dan perasaan) seseorang sudah langsung diproses perwujudannya. Dan, keyakinan keimanan

⁶¹Ibid.

⁶²Ibid., 106-137.

seseorang dalam bentuk syukur akan memastikan kelancaran proses itu, sedangkan keraguannya akan menghambat dan merusak proses terkabulnya doanya.

Sebagai wujud keyakinan seseorang atas doanya, selain bersyukur seseorang juga harus mewujudkannya dengan cara memberi. Mengapa? Karena memberi menunjukkan dirinya benar-benar yakin, tak hanya sekedar terucap atau terpikirkan, melainkan tulus dari hati, yang kemudian dibuktikan dengan bentuk amaliyah berbagi dan memberi kepada orang lain.

Ajaran yang disampaikan Erbe Sentanu dengan Quantum Ikhlasnya menjelaskan tentang bagaimana mendapatkan kebahagiaan lahir batin. Ajarannya tersebut pada garis besarnya lebih mengutamakan syukur, berbaik sangka kepada Allah, dan ikhlas. Senada dengan hal tersebut penulis akan mengkajinya dari segi hukum Islamnya, antara lain sebagai berikut:

a. Syukur

Dalam al-Quran dan pendapat para ulama juga telah menerangkan tentang syukur, pendapat yang dikemukakan oleh ar-Rāgīb al-Asfahāni yang menyatakan bahwa syukur berarti menggamarkan nikmat dan menampakkannya (taṣawwur al-ni'mah wa idzhāruhā) yang merupakan lawan dari kufur (kufir) yang berarti melupakan nikmat dan menutupinya (nisyān al-ni'mah wa satruhā). Syukur, kata ar-Rāgīb, ada tiga macam: syukurnya hati (syukr al-qalb) berupa penggambaran nikmat, syukurnya lisan (syukr al-lisān) berupa pujian kepada sang pemberi nikmat dan

syukurnya anggota tubuh yang lain (syukr sair al-jawāriḥ) dengan mengimbangi nikmat itu menurut kadar kepantasannya.⁶³

Dan sudah jelas, dalam al-Qur'an, Allah pun mensyariatkan hamba-Nya untuk senantiasa bersyukur, baik itu kepada Allah, kepada sesama dan kepada alam semesta. Dalam al-Qur'an kata syukr dengan berbagai derivasinya disebut sebanyak 75 kali.⁶⁴

Allah berfirman;

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Qs. Ibrāhīm:7)

Dalam tafsir al-Jalālain dijelaskan bahwa jika seseorang bersyukur akan nikmat Allah dengan menjalankan ketauhidan dan ketaatan, maka pasti Allah akan menambah nikmat kepadanya dan jika mengingkari nikmat-Nya dengan berlaku kekafiran dan kedurhakaan niscaya Allah akan menurunkan azab kepadanya. Pengertian ini diungkapkan oleh firman selanjutnya: "Sesungguhnya azab-Ku sangat keras."⁶⁵

Syaikh Ibnu Aṭāillāh menjelaskan bahwa seseorang yang tidak bersyukur kepada Allah, maka hakikatnya telah menginginkan hilangnya nikmat yang diberikan kepadanya. Dan saat dia bersyukur, maka sesungguhnya ia telah mengikat nikmat itu dengan ikatan yang kuat.⁶⁶

⁶³Lajnah Pentashihah al-Qur'an, *Tafsir al-qur'an Tematik*, 420.

⁶⁴Ibid.

⁶⁵Imam Jalālain, *Tafsir al-Jalālain* (Kudus:Menara Kudus, t.t.), 207.

⁶⁶Syaikh Ibnu Aṭāillāh, Terjemah *al-Hikam* (Surabaya: al-Miftah, 2009), 99.

Dari beberapa keterangan diatas sudah jelas bahwa apa yang disampaikan oleh Erbe Sentanu tentang syukur selaras dengan Islam.

b. Berbaik sangka kepada Allah

Berbaik sangka kepada Allah, Erbe Sentanu tak hanya selaras dengan Islam, bahkan barangkali menyamakan. Dia bahkan mengutip salah satu ayat yang biasa dijadikan dalil prasangka baik kepada Allah.⁶⁷

Ayat berikutnya yang dikutipnya;

وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونَا

“Dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam *purbasangka*”. (Qs. al-afzāb: 10).

Imam Jalālain menafsirkan bahwa prasangka yang bermacam-macam itu merupakan sikap ragu-ragu, apakah mendapat pertolongan ataukah tidak, sehingga putus harapan dari pertolongan-Nya.⁶⁸

Syaikh Ibnu Aṭaillāh mengatakan jika seseorang tidak berprasangka baik kepada Allah karena sifat-sifat-Nya, maka hendaklah ia berprasangka baik kepada Allah karena anugerah-Nya. Syaikh Ibnu Aṭaillāh melanjutkan dengan pertanyaan yang nadanya menghapuskan semua keraguan dalam hati, “apakah Allah pernah memberikan kepadamu selain kebaikan? Dan apakah Allah pernah mengirimkan kepadamu selain anugerah?”.⁶⁹

Bahkan dalam kitabnya tersebut, Syaikh Ibnu Aṭaillāh mengutip salah satu hadits yang isinya, beliau berwasiat tentang tiga hal sebelum

⁶⁷Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 37.

⁶⁸Imam Jalālain, *Tafsir al-Jalālain* (Kudus:Menara Kudus, t.t.), 345.

⁶⁹Syaikh Ibnu Aṭaillāh, *Terjemah al-Hikam* (Surabaya: al-Miftah, 2009), 77.

beliau wafat. Wasiatnya adalah jangan sampai di antara umatnya meninggal kecuali dalam keadaan berprasangka baik terhadap Allah.⁷⁰

وَذَلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَأَكُمْ فَأَصْبَحْتُم مِّنَ الْخَاسِرِينَ

“Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, Dia telah membinasakan kamu, Maka jadilah kamu Termasuk orang-orang yang merugi”. (Qs. *al-Fuṣṣilat*: 23)

Menurut Syaikh Zamakhsyari, berbaik sangka kepada Allah adalah wajib. Kalau kita berburuk sangka kepada Allah maka hal ini akan menjauhkan kita dari Allah. Dalam sebuah hadits qudsi disebutkan: “Aku (Allah) adalah menurut persangkaan hamba-Ku kepada-Ku”.⁷¹ Demikian pula yang diungkapkan oleh Aidh al-Qarny, bahwa al-Qur’an pun senantiasa mengajarkan manusia untuk selalu berbaik sangka kepada Allah, mengajak bertawakkal kepada-Nya, selalu optimis, yakin akan janji-Nya, menantikan pertolongan-Nya dan yakin bahwa di balik kesulitan pasti ada kemudahan.⁷²

Dari penjelasan diatas yang berdasarkan sumber dari al-Quran dan pendapat para ulama, bahwa dalam ajaran yang disampaikan Erbe Sentanu tidak ada pertentangan dan sesuai dengan ajaran Islam.

c. Ikhlas

Dalam al-Quran juga telah dijelaskan tentang ikhlas yaitu dalam Qs. Al-kahfi: 110:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَادِقًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

⁷⁰Ibid., 78.

⁷¹Abd al-Wahhāb Al-Shā’rōni, Al-Minahus Saniah (Semarang : Toha Putra,tt), 16.

⁷²Aidh al-Qarny, Cahaya Zaman, Terjemah *Hākadzā Ḥaddathanā al-Zamān* (Jakarta: Al-Qalam, 2006), 285-286.

“barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhanya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shaleh dan janganlah ia mempersekutukam seorangpun dalam beribadat kepada Tuhanya”.

Ibnu katsir menjelaskan, *“maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shaleh”* maksudnya adalah menyesuaikan syariat Allah (mengikuti petunjuk Nabi SAW), dan *“janganlah ia mempersekutukam seorangpun dalam beribadat kepada Tuhanya”* maksudnya selalu mengharap wajah Allah semata dan tidak berbuat syirik kepada-Nya. Inilah dua rukun diterimanya ibadah, yaitu harus ikhlas karena Allah dan mengikuti petunjuk Rasullulah.⁷³

Dari penjelasan ayat diatas dapat dipahami bahwa ikhlas itu harus benar-benar dari hati, tidak hanya ikhlas di lisan dan ikhlas di pikiran saja. Jika sudah demikian, menurut Erbe Sentanu maka kuasa Allah lah yang bekerja dan mengambil alih. Karena jika sudah ikhlas berarti segala sesuatu kejadian yang terjadi dipasrahkan kepada Allah SWT. Dengan demikian ajaran yang disampaikan Erbe Sentanu yang berkaitan dengan ikhlas sesuai dengan Islam.

D. Relevansi Quantum Ikhlas Erbe Sentanu Terhadap Keluarga *Sakīnah*

Pemikiran yang diusung Ebe Sentanu bertujuan untuk membantu seseorang mencapai kebahagiaan lahir batin, selain itu juga bertujuan untuk merangsang kesadaran spiritual.⁷⁴ Ajaran yang disampaikan Erbe Sentanu merupakan bukti perkembangan teknologi dalam masyarakat, yaitu dengan adanya bantuan CD audio yang harus dimainkan saat berdoa. CD audio

⁷³Ibnu Kathīr, *Terjemah Lubāb al-Tafsīr min Ibni Kathīr, Jūz 3* (Bogor: Pustaka Imām al-Syāfi'iy, 2003), 120-121.

⁷⁴Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), xv.

tersebut bertujuan untuk membantu seseorang untuk mengkondisikan pikiran dan perasaanya, agar pikiran dan perasaanya bisa merasakan ketenangan, damai, rileks, nyaman dan khusyuk. Saat kondisi pikiran dan perasaan seseorang mencapai pada tingkat yang demikian maka doa yang ingin dipanjatkan berupa keluarga sakinah bisa lebih mudah terwujud.

Berdoa yang diajarkan Erbe Sentanu tersebut juga disertai dengan keyakinan akan terkabulnya doa atau istilah lain dalam quantum ikhlas ini adalah berprasangka baik kepada Allah, selain itu disertai rasa syukur dan rasa ikhlas atau berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Dengan demikian khususnya untuk harapan mewujudkan keluarga *sakinah* dalam quantum ikhlas ini bisa lebih mudah terwujud.

Dalam bukunya juga di sertakan beberapa bukti kasus rumah tangga yang awalnya mengalami masalah, dengan konsep yang diajarkan oleh Erbe sentanu, keluarga tersebut bisa harmonis dan bahagia kembali bahkan bisa merasakan kebahagiaan lahir batin. Contoh kasus tersebut antara lain :

- a. Kasus Erbe Sentanu sendiri yang sudah enam tahun berkeluarga namun belum dikaruniai anak, bahkan dokter yang saat itu memeriksanya memvonisnya dengan kemungkinan bahwa memiliki anak adalah mustahil baginya. Dengan menerapkan metodenya sendiri, yaitu keikhlasan, diperkuat dengan alphabeticbrainwave, syukur dan keyakinan bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah. Ia kemudian cek ke dokter. Hasilnya, yang awalnya tidak mungkin menjadi 30%

kemungkinan memiliki anak, dan akhirnya setahun kemudian memiliki anak.⁷⁵

- b. Seorang ibu bernama Winny, seorang wanita karir. Dimana dia dan suaminya di ambang perceraian, dengan latihan di gelombang ikhlas dengan bantuan CD DigitalPrayer® ia mengakui bahwa saat ia berbicara dengan suami dan keluarganya, ia mampu berbicara dari hati dengan penuh perasaan damai. Saking tersentuhnya kata-kata yang terucap darinya, suami dan keluarganya tersentuh dan membatalkan proses perceraianya.⁷⁶
- c. Evy Ervianti, seorang dokter yang juga mempraktikkan CD audio produk Erbe Sentanu. CD yang didengarkannya adalah inner beauty. efek CD ini adalah tubuh pendengarnya bisa memproduksi HgH sendiri, hormone yang memberikan efek awet muda. Efeknya, teman-temannya memujinya tambah cantik dan yang paling penting, suaminya mengatakan kepadanya “lumayan”. Mengingat suaminya yang pelit pujian, kata “lumayan” itu baginya bermakna “cantik”.⁷⁷
- d. Hendria, seorang Ibu rumah tangga yang sudah berbulan-bulan tidak berkomunikasi dengan putrinya. Diakuinya, bahwa jika ia meninggalkan rumah, putrinya tidak mau tahu mau kemana dan seterusnya. Dalam pelatihan, ia mencoba mengikhlaskan putrinya dengan bantuan CD brainwave. Setelah training berakhir ia melihat handpone-nya, rupanya ada miscall dari rumah. Itu ternyata adalah putrinya. Putrinya bilang

⁷⁵Ibid., 17.

⁷⁶Ibid., 200.

⁷⁷Ibid., 206.

kalau ia kangen dan rindu kepada ibunya, satu hal yang tidak pernah dilakukannya beberapa bulan terakhir.⁷⁸

Dari semua kasus tersebut, meskipun dalam masalah yang berbeda, namun semuanya sama. Kesamaannya adalah masalah yang ada kaitannya dengan keluarga dan proses penyelesaiannya pun sama, yaitu dengan pengikhlasan yang dibantu dengan CD audio brainwave. Kisah lainnya yang ada di buku Quantum Ikhlas juga demikian, prosesnya adalah pengikhlasan dengan bantuan CD audio brainwave. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep Erbe Sentanu dalam mewujudkan keluarga *sakinah* adalah dengan proses pengikhlasan yang dibantu dengan CD audio brainwave.

⁷⁸Ibid., 207.

BAB IV

ANALISA KONSEP QUANTUM IKHLAS

ERBE SENTANU TERHADAP KELUARGA *SAKĪNAH*

MENURUT HUKUM ISLAM

A. Konsep Quantum Ikhlas Menurut Hukum Islam

1. Ketrampilan Mengakses Gelombang Ikhlas

Erbe Sentanu dalam hal memanjatkan doa menggunakan keterampilan *brainwavemanagement*, terlatih dan mudah memasuki kondisi khusyuk sehingga setiap doa dan keinginan akan cepat terkabul. Kalau seseorang terampil mengakses kondisi khusyuk maka banyak keuntungan yang akan didapatkan.

Cara berdoa yang diajarkan Erbe Sentanu dengan memanfaatkan kekuatan bawah sadar dengan bantuan CD DigitalPrayer yang ia sertakan dalam bukunya. Setelah kita memasuki pikiran bawah sadar kita dengan bantuan CD DigitalPrayer tersebut, katakan misalnya “keluarga kita akan hidup bahagia lagi, harmonis, saling menyayangi, dan saling mengerti”. Agar bawah sadar “mau mendengarkan” apa yang kita katakan, maka harus dalam keadaan rileks dan santai (*gelombang alfa*). Sebab, jika kita rileks maka pikiran bawah sadar akan terbuka lebar, sehingga keyakinan baru itu akan benar-benar bisa diterima oleh bawah sadar kita.⁷⁹

Saat berdoa, bahasa yang digunakan adalah yang paling dipahaminya yaitu bahasa imajinasi atau bayangan visualisasi. Oleh karena perasaan

⁷⁹Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 92.

bawah sadar lebih kuat (88%) daripada kekuatan pikiran sadar (12%). Lantaran doa yang terdiri dari pikiran dan perasaan selalu dikabulkan oleh Allah, jeritan hati bawah sadarnya itulah yang bakal terwujud.⁸⁰

Pikiran dan perasaan merupakan bagian dari energi quanta, yang mana energi quanta adalah energi yang tidak bisa dilihat dengan panca indra, akan tetapi mempunyai kekuatan yang dahsyat. Secara objektif, para ahli fisika kuantum juga menegaskan bahwa manusia bisa mengubah realitas kehidupannya dengan cara mengubah getaran pikiran dan prasangkanya, melalui perasaan di dasar hatinya yang ikhlas. Dan secara subjektif, ikhlas berarti menyerahkan seluruh hidup hanya kepada Allah semata. Di mana segala urusan dan kepentingan sudah kita kembalikan kepada-Nya. Sehingga hanya kepentingan-Nya lah yang senantiasa memancar dan mengalir dari hati kita.

Oleh karena itu teknologi Quantum Ikhlas mengajak untuk dengan sengaja lebih memanfaatkan kekuatan perasaan yang merupakan “modal maya” manusia yang berkekuatan paling besar. Dan menariknya, ketika berhasil menerapkan prosedur keikhlasan dengan tepat maka janji kesuksesan dari Allah yang didukung kebenaran sains, akan sering mewujudkan dalam kehidupan kita.⁸¹

Ketika perasaan anda positif atau ikhlas, posisi anda relatif dekat dengan “pintu kemudahan”. Dan ketika perasaan negatif atau nafsu berada relatif jauh dari “pintu berkah” untuk mencapai tujuan itu.⁸² Pada tingkat ikhlas berbagai perasaan positif yang berenergi tinggi seperti rasa syukur,

⁸⁰Ibid., 96.

⁸¹Ibid., 107-108.

⁸²Ibid., 112.

sabar, fokus, tenang dan happy. Dengan teknologi Quantum Ikhlas seseorang dipandu untuk dengan mudah selalu mengakses zona ikhlas didalam diri kita itu. Sesuatu aplikasi praktis untuk mengaktivasi dan memanfaatkan kekuatan dahsyat hati nurani untuk meraih kejayaan yang seimbang dalam segala bidang kehidupan.

Langkahnya adalah dengan melepaskan secara ikhlas keterikatan (keruwetan) gelombang otak beta pikiran kita dan menyerahkannya kepada hati di dalam gelombang alfa/theta. Inilah yang disebut dengan tafakur, meditasi, dan lain-lain. Dalam buku ini disebut dengan brainwave management atau teknologi doa digital.⁸³

Secara praktis, ikhlas adalah keterampilan untuk berserah diri, menyerahkan segala pikiran (keinginan, harapan, cita-cita) dan perasaan (ketakutan, kecemasan, kekhawatiran) kembali kepada sumbernya yaitu Tuhan. Dengan memahami semua ini hanya milik Allah. Sedangkan untuk mencapai tingkat ikhlas tersebut dalam buku ini diajarkan cara untuk mencapainya yaitu dengan menggunakan bantuan CD DigitalPrayer yang didengarkan dari hari kehari baik itu saat mau tidur, saat istirahat, saat mau berangkat kerja dan lain-lain.

2. Aplikasi CD Audio Brainwave

Dengan bantuan CD DigitalPrayer tersebut dapat membantu seseorang mengkondisikan pikiran dan perasaannya, yang mana dalam buku Quantum Ikhlas dijelaskan bahwa pikiran dan perasaan anda esensinya adalah doa. Dan hukum daya tarik menyatakan bahwa anda

⁸³Ibid., 116.

menarik segala sesuatu yang anda pikir dan rasakan.⁸⁴ Tanpa kecuali, apa pun yang anda beri fokus perhatian dengan memikirkannya, anda langsung mulai menarik hal itu untuk hadir dalam hidup anda. Hal ini seperti apa yang pernah di bahas oleh ustad Yusuf Mansyur tentang kekuatan sedekah, ketika anda memberi dengan ikhlas maka justru ia-lah yang akan menerima kembali dalam jumlah berlipat ganda.

Adapun langkah-langkah berdoa yang menggunakan cara yang diajarkan Erbe Sentanu tersebut yaitu:

- a. Alphamatic, sebelum menyusun niat-niat dan memastikan dalam suasana hati yang khidmat memahami bahwa masalah yang sedang dicarikan solusinya. Ini merupakan rahmat Allah yang ingin menjadikannya orang yang lebih baik lagi. Mungkin saat ini memang belum mengetahui hikmahnya, tetapi keputusannya untuk bersyukur atas dipercayanya oleh Allah, melalui masalah yang dihadapi, merupakan sebuah keputusan yang cerdas. Dengarkanlah CD DigitalPrayer untuk membantunya mencapai posisi zona ikhlas.
- b. Afirmasi, menetapkan keinginan dengan menuliskannya: “Saya merasa bahagia karena:...(isi dengan keinginan anda)” dituliskan dengan jelas dan spesifik dalam bentuk present tense. Menghindari kalimat “akan” atau “nanti”. Menuliskan seolah-olah hal yang diinginkan itu sedang terjadi. Inilah yang disebut afirmasi.
- c. Visualisasi, menggambarkan secara holografis seluruh kejadian pada detik ketika niat itu mewujud menjadi kenyataan. Seperti saat melihat

⁸⁴Ibid., 49.

sebuah foto, maka menggambarkan (secara tertulis) detik impian itu secara lengkap apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, dan dirasakan.

- d. Syukur, memandangi gambaran impian yang sudah terwujud di dalam hati tersebut dengan penuh rasa syukur seakan hal itu sudah benar-benar menjadi kenyataan. Berdoalah seperti sudah menerimanya. Mengucapkan terima kasih kepada Allah atas “dikabulkannya” doa. Rasa syukur inilah yang akan mendorong alam vibrasi quanta untuk segera melakukan tugasnya, menghantarkan jawaban atas doa.⁸⁵

Konsep Quantum Ikhlas yang disampaikan Erbe Sentanu tersebut memang sedikit berbeda dengan hukum Islam karena adanya tambahan audio yang harus dimainkan saat berdoa. Akan tetapi apa yang terkandung di dalam ajaran yang disampaikan Erbe Sentanu tentang syukur, berbaik sangka kepada Allah dan ikhlas atau berserah diri sepenuhnya kepada Allah itu sesuai dengan ajaran Islam, yang mana dalam al-Quran, hadist dan pendapat para ulama semua mengajarkan hal tersebut. Sedangkan adanya tambahan bantuan CD audio tersebut hanya bertujuan untuk mengkondisikan pikiran dan perasaan seseorang, agar seseorang dalam memanjatkan doa dalam keadaan pikiran tenang dan kondisi perasaan yang damai. Karena dalam kondisi tersebut seseorang dalam memanjatkan doa bisa lebih khusyuk dan lebih bisa yakin akan terkabulnya doa, tentunya dalam hal ini doa untuk mewujudkan keluarga *sakinah*.

⁸⁵Ibid., 167-168.

B. Relevansi Konsep Quantum Ikhlas Terhadap Keluarga *Sakīnah* Menurut Hukum Islam

Konsep inti Erbe Sentanu adalah proses pengikhlasan yang dibantu dengan CD audio brainwave, namun demikian sesungguhnya ajaran Erbe Sentanu adalah tersebut tersebar dalam buku Quantum Ikhlas. Ia seakan mengajarkan konsep-konsep meraih kebahagiaan hidup seperti konsepnya tentang mindset, keyakinan, prinsip, ikhlas, pasrah, syukur dan lainnya yang juga perlu dipahami dan tak hanya mendengarkan CD audio brainwave saja. Konsep-konsep ini selaras dengan ajaran Islam dalam mewujudkan kebahagiaan hidup, dan termasuk di dalamnya adalah tercapainya keluarga *sakīnah*. Dan di antara konsep yang diajarkannya adalah sebagai berikut;

1. Konsep hakikat kebahagiaan

Di berbagai bagian buku Quantum Ikhlas, terutama bab pendahuluan, Erbe Sentanu menjelaskan tentang konsep kebahagiaan hakiki, yang sebenarnya, kebahagiaan hakiki itu adalah fitrah manusia⁸⁶ karena manusia adalah cerminan dari sifat-sifat ilahi⁸⁷ dan berada di hati yang tidak terpengaruh oleh keadaan di luar.⁸⁸ Al-Narāqy menjelaskan, bahwa kebahagiaan adalah tujuan terakhir dari penyucian jiwa dan pencapaian watak bermoral.⁸⁹ Al-Narāqy menjelaskan, bahwa semestinya

⁸⁶Erbe Sentanu, Quantum Ikhlas (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), xxix. Lihat juga halaman 19. Pada halaman ini masih membahas hakikat kebahagiaan yang menjadi fitrah manusia.

⁸⁷Ibid, 19.

⁸⁸Ibid., 141. Pada bab ini, Erbe Sentanu menjelaskan bahwa bahagia yang selama ini kita cari adalah perasaan bahagia, perasaan puas, perasaan kaya, perasaan sejahtera dan lainnya. Ia mengingatkan bahwa belum tentu saat orang kaya, memiliki pendidikan tinggi, karir bagus, harta, dan lainnya kemudian ia akan bahagia.

⁸⁹Muhammad Mahdi bin Abī Dzar Al-Narāqi, Penghimpun Kebahagiaan (terj) (Jakarta: Hikmah, 2000), 15.

kebahagiaan sejati seharusnya bisa dicapai dengan nur ilahi yang senantiasa ada di dalam jiwa, dan bersihnya jiwa dari sifat-sifat hewani.⁹⁰

Dari sini dapat dipahami bahwa kebahagiaan itu hanya dicapai melalui pembenahan cara pandang terhadap kebahagiaan itu sendiri.⁹¹ Selain itu harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan senantiasa berbaik sangka kepada-Nya. Dengan prasangka baik, maka apapun akan bisa diterima dengan ikhlas. Senantiasa menerima apa yang sudah diberikan. Dan ini selaras dengan ajaran Rasulullah saw. akan qonā'ah. Qanā'ah berarti kepuasan atas nikmat yang diberikan.⁹² Hati pun lapang sehingga kebahagiaan memenuhi hati. Dan sekali lagi ini semuanya bermuara pada hati pada perasaan di hati.⁹³ Erbe Sentanu mengungkapkan, kalau perasaan kita masih negatif, pasti pikiran kita akan kembali negatif. Sebaliknya, keistimewaan ikhlas adalah kalau Anda berhasil membuat perasaan Anda tenang dan positif maka otomatis Anda hanya akan berpikir yang positif.⁹⁴

Dalam satu hadist disebutkan bahwa, kekayaan pun sesungguhnya pada tingkat perasaan, bukan pada hartanya. Dan penjelasan di atas selaras dengan apa yang ada di dalam hadith berikut ini.

Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi s.a.w. sabdanya:

لَيْسَ الْغِنَىٰ عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَىٰ غِنَى النَّفْسِ

⁹⁰Ibid., 16.

⁹¹Erbe Sentanu, Quantum Ikhlas (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 26.

⁹²Lajnah Pentashihah al-Qur'an, Tafsir al-*qur'an* Tematik (Jakarta: Aku Bisa, 2012), 403.

⁹³Ronda Byrne, The Power (Jakarta: Gramedia, 2013), 33.

⁹⁴Erbe Sentanu, Quantum Ikhlas (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 97.

“kaya bukanlah diukur dengan banyaknya kemewahan dunia. Namun kaya adalah hati yang selalu merasa cukup.(HR. Bukhari dan Muslim)

Dari Abdullah bin 'Amr radhiallahu 'anhuma bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ هُدِيَ إِلَى الْإِسْلَامِ وَرَزِقَ الْكِفَاةَ وَ قَنِعَ بِهِ

“*sungguh beruntung orang yang diberi petunjuk dalam Islam, diberi rizki yang cukup, dan qana'ah (merasa cukup) dengan rizki tersebut*”. (HR. Ibnu Majah)

2. Konsep berkata yang baik

Erbe Sentanu mengungkapkan, bahwa seseorang dalam kesehariannya harus senantiasa berkata yang baik. Entah itu perkataan yang terucap di lisan atau terucap di dalam hati. Keduanya harus dilatih berkata yang baik, sehingga menimbulkan positive feeling.⁹⁵ Karenan ia-nya merupakan bagian dari doa. Perkataan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula kepada pengucapnya, begitu juga sebaliknya. Bahkan Ippho Santosa mengungkapkan dengan bahasa yang jelas, setiap kalimat adalah doa.⁹⁶

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berbicara yang baik-baik atau diam. (HR. Bukhari)

Apalagi jika yang diucapkan adalah ucapan yang dikuatkan oleh perasaan. Ini adalah selftalk. Selftalk yang dibiarkan berkelanjutan dan menjadi kebiasaan akan menjadi sugesti yang masuk ke bawah sadar dan

⁹⁵Ibid., 135-136.

⁹⁶Ippho Santosa, Hanya 2 Menit Anda Bisa Tahu Potensi Rezeki Anda (Jakarta: Gramedia, 2012), 16.

akhirnya menjadi realita.⁹⁷ Maka sudah jelas, bahwa apa yang dituturkan Erbe Sentanu tentang berkata baik adalah benar adanya.

3. Konsep berpikir positif

Dalam sekian yang diungkap dalam buku Quantum Ikhlas, konsep berpikir positif juga menjadi konsep yang paling sering disampaikan. Namun kemudian, Erbe Sentanu menganggap konsep berpikir positif ini menjadi agak berat dengan adanya lebih dari 60.000 pikiran dalam sehari,⁹⁸ akan sulit mengontrolnya, maka ia alihkan kepada positive feeling yang berbasis hati dan lebih mudah kontrolnya.⁹⁹

Pikiran dan perkataan yang dilakukan terus menerus akan menimbulkan energi dan dorongan fisik dan psikis untuk terus merasakan seperti apa yang diucapkan.¹⁰⁰ Selanjutnya, apa yang dipikirkan seseorang, entah baik atau buruk, akan menjadi orientasinya, yang kemudian menjadi acuan dari tindakannya.¹⁰¹ Dari besarnya pemikiran pada diri manusia, maka selayaknya dalam buku Quantum Ikhlas, konsep berpikir positif juga disampaikan.

4. Konsep yakin terkabulnya doa

Erbe Sentanu mengajarkan dalam bukunya Quantum Ikhlas untuk senantiasa optimis dan yakin akan terkabulnya doa. Lebih dari itu, ia juga mengajarkan setelah berdo'a harus merasa doanya sudah dikabulkan, hal ini karena keyakinan doa sudah dijawab dan sedang diproses perwujudannya. Maka satu-satunya hal yang mesti dilakukan adalah

⁹⁷Dodie Magis, *Self Hypnosis* (Surabaya: Dahara Prize, 2009), 43.

⁹⁸Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 97.

⁹⁹*Ibid.*, xxxiii.

¹⁰⁰Ibrahim Elfiky, *Terapi Positive Thinking* (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2010), 14.

¹⁰¹*Ibid.*, 17.

bersyukur.¹⁰² Ippho Santosa pun mengajarkan kita untuk membayangkan dan berpura-pura kalau doanya sudah dikabulkan.¹⁰³ Namun, bagi Ippho, itu semua harus ditambah dengan sikap memantaskan diri¹⁰⁴ atau dengan bahasa Irma Rahayu¹⁰⁵ mempersiapkan diri untuk menjadi (be).¹⁰⁶ Hidup harus senantiasa optimis, biarkan matematika Allah yang bekerja, karena ternyata hidup kita penuh keajaiban dan tidak akan cukup matematika manusia menghitungnya.¹⁰⁷

Allah berfirman dalam Q.S. al-Ghafir: 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina”. (Qs. al-Ghāfir : 60)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

Apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu -hai Muhammad-tentang Aku, maka katakanlah bahwa sesungguhnya Aku ini dekat. Aku dapat mengabulkan permohonan orang yang berdoa padaKu jikalau ia telah memohonkan itu padaKu”. (Qs. al-Baqarah: 186)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : كُنْتُ خَلِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ : يَا غَلَامُ احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ احْفَظِ اللَّهَ تَحْفَظَكَ اللَّهُ تَجِدُهُ بُحًّا هَكَذَا وَإِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَسَنٌ صَحِيحٌ

¹⁰²Erbe Sentanu, Quantum Ikhlas (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 167-168, 171, 173, dan 184.

¹⁰³Ippho Santosa, 7 Keajaiban Rezeki (Jakarta: Gramedia, 2012), 43.

¹⁰⁴Ibid., 44.

¹⁰⁵Penemu Soul Healer Therapy.

¹⁰⁶Irma Rahayu, Money Therapy (Jakarta: Republika, 2013), 39.

¹⁰⁷Ibid., 48.

Ibnu Abbas Radliyallaahu 'anhu berkata: Aku pernah di belakang Rasulullah saw. pada suatu hari dan beliau bersabda: "Wahai anak muda, peliharalah (ajaran) Allah, niscaya Dia akan memelihara engkau dan peliharalah (ajaran) Allah, niscaya engkau akan mendapatkan-Nya di hadapanmu. Jika engkau meminta sesuatu, mintalah kepada Allah dan jika engkau meminta pertolongan, mintalah pertolongan kepada Allah." Riwayat Tirmidzi. Ia berkata: Hadits ini shahih.¹⁰⁸

Syekh Ibnu Aṭaillāh menyebutkan dalam kitabnya, bahwa pemberian Allah yang tertunda saat seseorang sudah meminta, hendaknya semua itu jangan sampai membuatnya berputus asa, karena Allah sudah menjamin terkabulnya sesuai dengan yang dikehendaki-Nya atas seseorang, dan bukan atas kehendaknya. Kemudian beliau menegaskan, Allah mengabulkan pada waktu yang dikehendaki-Nya bukan waktu yang dikehendaki oleh hamba-Nya.¹⁰⁹ Pada penjelasan beliau selanjutnya, ditegaskan bahwa Allah adalah Dzāt yang tidak mengingkari janji. Ketika janji itu belum terjadi, meskipun telah jelas masanya, hal itu agar di dalam hatinya tidak diliputi keraguan yang membutakan hati dan memadamkan cahaya hati.¹¹⁰ Di tempat lain, beliau menjelaskan, bahwa segala sesuatu bersandar pada kehendak Allah, dan kehendak Allah tidak bersandar pada sesuatu apapun.¹¹¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan, bahwa berdoa haruslah optimis dan yakin. Percaya dikabulkan, sementara usaha untuk menjaga keyakinan itu bisa dengan memantaskan diri dan memperbaiki diri, atau bahkan berpura-pura agar seseorang senantiasa terkondisi yakin

¹⁰⁸Ibnu Ḥajar al-‘Asqolāny, *Bulūgh al-Marām* (Indonesia: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arābiyyah, t.t.), 301.

¹⁰⁹Syaikh Ibnu Aṭaillāh, Terjemah *al-Ḥikam* (Surabaya: al-Miftah, 2009), 25.

¹¹⁰Ibid., 25.

¹¹⁰Ibid., 25.

¹¹⁰Ibid., 27.

¹¹¹Ibid., 188.

sepenuhnya. Masalah waktu pengabulannya, haruslah diserahkan kepada Allah. Karena itu murni dari kehendak-Nya.

5. Konsep khusyuk saat berdoa

Dalam sebuah ayat disebutkan, agar seorang hamba yang berdoa kepada Allah untuk khusyuk dan merendahkan diri kepada Allah. Allah berfirman :

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (*Qs. al-A'raf: 55*)

Tafsir Ibnu Kathīr menyebutkan bahwa Allah membimbing manusia untuk memohon kepada Allah atas hajat yang ada padanya, baik itu hajat dunia maupun akhirat. Saat berdoa haruslah dengan merendahkan diri, penuh ketenangan dan dengan suara lembut. Keterangan dalam tafsir ini diperkuat dengan sebuah hadith dalam Ṣaḥīḥain, yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa orang yang berdoa dengan suara lantang. Kemudian Rasūlullāh saw. Menyampaikan kepada mereka, bahwa Allah itu tidak tuli dan tidak jauh. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Dekat.

Dijelaskan pula, bahwa yang dimaksud merendahkan diri itu sebagaimana yang disebutkan dalam surat Maryām ayat 3.

إِذْ نَادَى رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا

Yaitu tatkala ia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut. (Qs. Maryām: 3).¹¹²

Selaras dengan hal itu, Erbe Sentanu pun begitu mementing kekhusyuk'an dalam berdoa. Ia menyebutkan bahwa upaya dengan mengguakan CD audio DigitalPrayer adalah dimaksudkan untuk memberikan efek khusyuk dalam jiwa.¹¹³ Hal ini, karena CD audio tersebut memiliki teknologi binauralbeat¹¹⁴ yang otomatis membuat telinga yang mendengarkannya otomatis menjadi turun gelombang otaknya dari beta (tegang) menuju alaf (rileks, nyaman, khusyuk).¹¹⁵ Instrument ini dimaksudkan pula untuk mempermudah menanamkan keyakinan terkabulkan doa. Karena pada saat orang khusyuk, pintu bawah sadarnya (RAS)¹¹⁶ terbuka dengan lebar, sehingga upaya memasukkan keyakinan Allah mengabulkan doanya dengan tehnik visualisasi bisa terjadi dengan mudah.¹¹⁷ Selain itu, penanaman sikap pasrah, tawakkal, dan syukur pun bisa terjadi dengan mudah. Inilah yang sebenarnya yang dimaksudkan oleh Erbe Sentanu dengan mewajibkannya menggunakan CD audio, karena efeknya yang ganda. Banyak di antara kita berdoa, namun pikirannya tidak fokus, tegang, sehingga tidak khusyuk dan tidak bisa menyatu dengan hatinya.

Dari sekian konsep yang ditawarkan Erbe Sentanu, dapat dipahami bahwa tidak ditemukan pertentangan dalam konsepnya dengan hukum Islam, semuanya selaras sebagaimana penjelasan di atas. Hanya saja ada instrument

¹¹²Ibnu Kathīr, *Terjemah Lubāb al-Tafsīr min Ibni Kathīr, Jūz 3* (Bogor: Pustaka Imām al-Syāfi'iy, 2003), 393-394.

¹¹³Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 76-79.

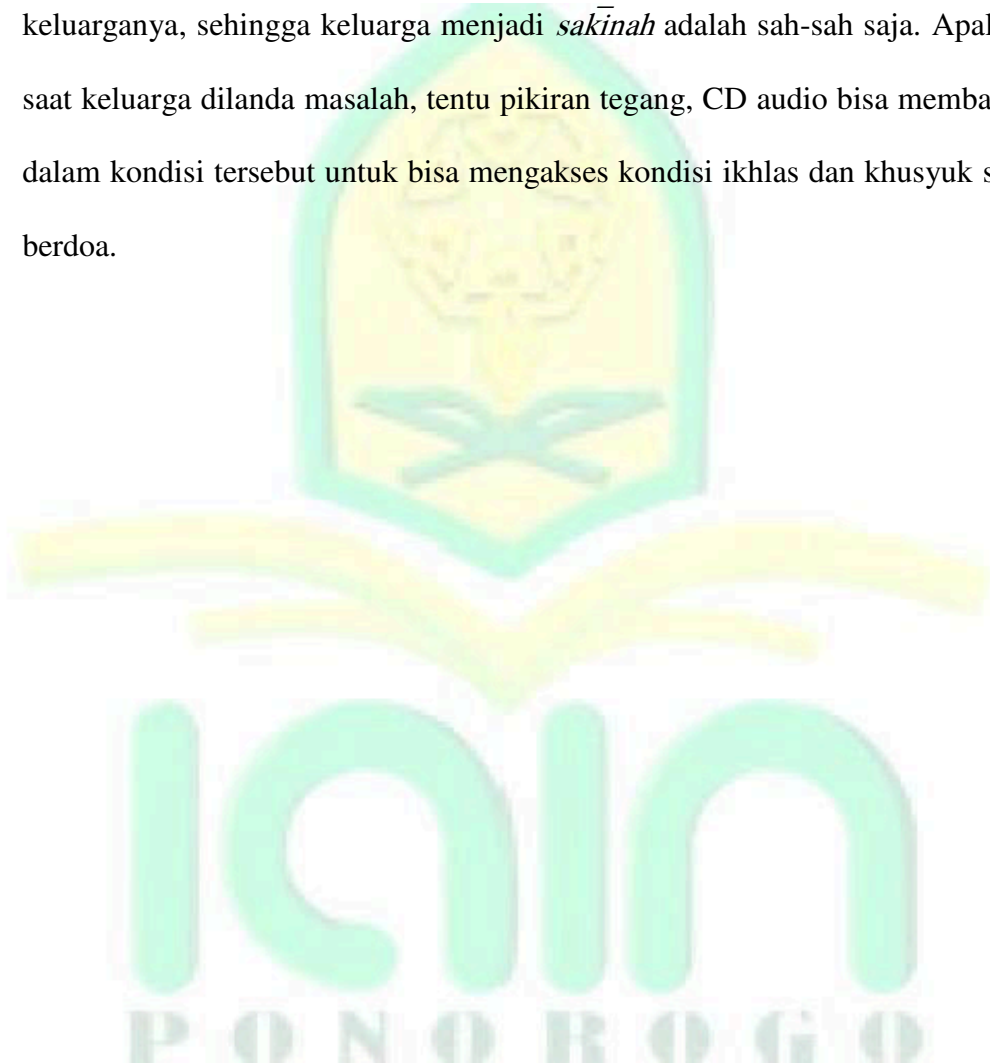
¹¹⁴Ibid., 180.

¹¹⁵Ibid., 178.

¹¹⁶Ibid., 87.

¹¹⁷Ibid., 92.

tambahan berupa CD audio yang sebenarnya dimaksudkan untuk membentuk seseorang bisa khusyuk. Seandainya pun tidak menggunakan tidak mengapa, karena kondisi khusyuk pun sebenarnya bisa tercipta pada kondisi tertentu saat orang tenang, damai, bahagia dan suasana juga mendukung. Dengan demikian, adanya CD audio saat berdoa, dan membantu seseorang dalam meluruskan keluarganya, sehingga keluarga menjadi *sakīnah* adalah sah-sah saja. Apalagi saat keluarga dilanda masalah, tentu pikiran tegang, CD audio bisa membantu dalam kondisi tersebut untuk bisa mengakses kondisi ikhlas dan khusyuk saat berdoa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Quantum Ikhlas Erbe Sentanu sesuai dengan hukum Islam karena apa yang disampaikan Erbe Sentanu tentang syukur, berbaik sangka kepada Allah dan ikhlas atau berserah diri kepada Allah, itu semua diajarkan dalam al-Quran, hadist dan juga pendapat para ulama.
2. Relevansi konsep Quantum Ikhlas Erbe Sentanu terhadap keluarga *sakinah* juga sesuai dengan hukum Islam karena dari semua konsepnya yang tersebar dalam buku Quantum Ikhlas bersesuaian dengan hukum Islam, sedangkan adanya CD audio tersebut hanyalah sebuah instrument yang digunakan untuk membantu pengikhlasan dan mengakses bawah sadar saja.

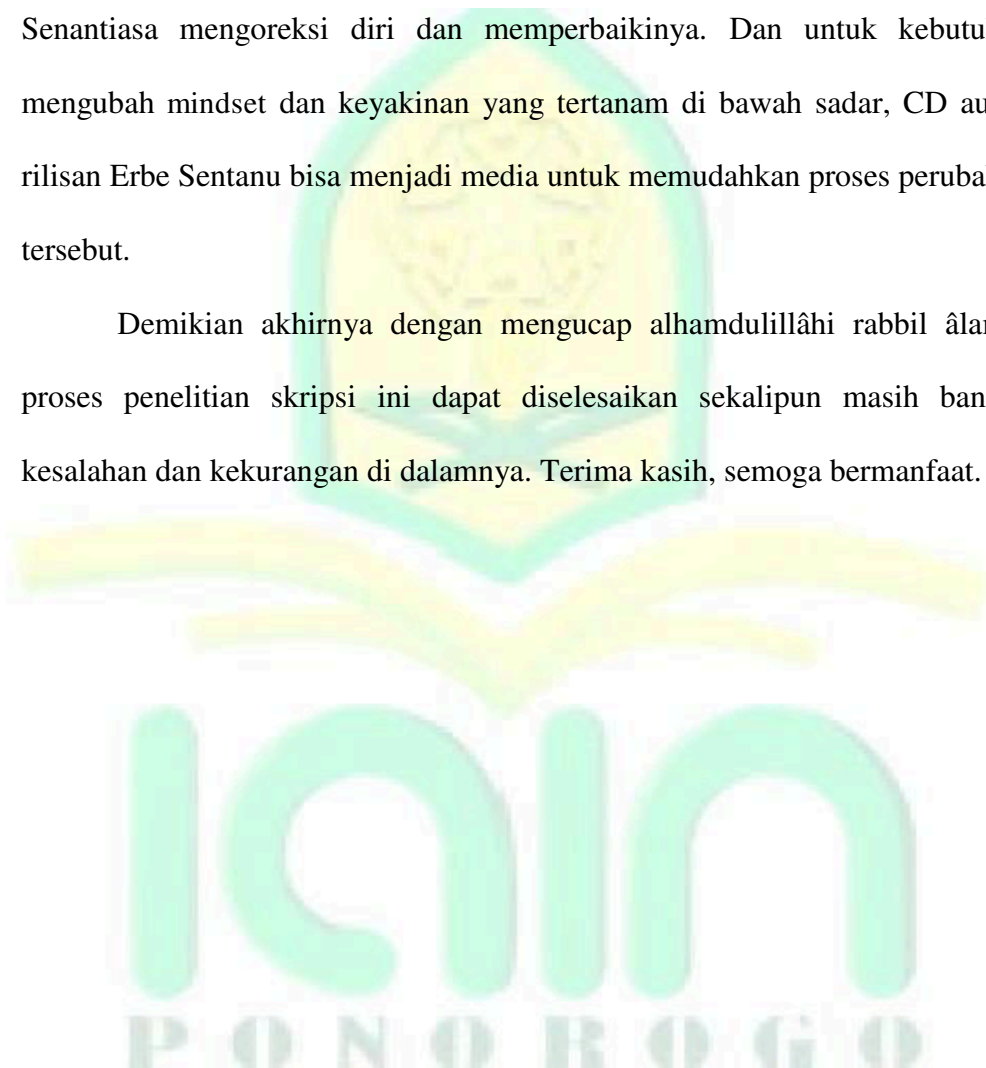
B. Saran

Dari penelitian ini dapat dimengerti bahwa betapa pentingnya perasaan khusyuk saat berdoa, hal ini akan membantu terciptanya keyakinan atas doa yang dipanjatkan seseorang dan membantu lebih tenang dalam menghadapi masalah. Sudah semestinya setiap keluarga yang ingin mewujudkan keluarga yang *sakinah* untuk bisa memahami konsep mencapai kondisi khusyuk saat berdoa, terutama konsep yang ditawarkan oleh Erbe Sentanu yang sangat

efektif untuk membantu mencapai kekhusyukan, khususnya saat mengatasi masalah-masalah keluarganya.

Setiap keluarga pun seharusnya berusaha untuk tenang saat ada masalah dalam keluarga, karena bisa jadi faktor utama dari masalah tersebut adalah dia sendiri. Mindset dan keyakinan dalam dirinya yang tidak benar. Senantiasa mengoreksi diri dan memperbaikinya. Dan untuk kebutuhan mengubah mindset dan keyakinan yang tertanam di bawah sadar, CD audio rilisan Erbe Sentanu bisa menjadi media untuk memudahkan proses perubahan tersebut.

Demikian akhirnya dengan mengucapkan alhamdulillah rabbil âlamîn proses penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sekalipun masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya. Terima kasih, semoga bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdoel, Djamali. Pengantar Hukum Indonesia. Jakarta, Rajawali Pers, 2005.
- Abu Daud, Sunan. *Kitab Shalat Bab Do'a Bi Dhahril Ghaib*.
- Akbar, Ali. Merawat Cinta Kasih. Jakarta : Pustaka Antara, 1994.
- Al-'Asqolāny, Ibnu Hajar. *Bulūgh al-Marām*. Indonesia: Dār Iḥya' al-Kutub al-'Arābiyyah, t.t.
- Al-Bantani, Nawawi. Hak dan Kewajiban Suami Istri. Pedoman Membina Keluarga *Sakīnah*. terj. Masrokhan Ahmad, cet II. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000.
- Al-Bukhari, Imam. Shahih Bukhari, Juz 3. Semarang: Thoha Putra, t.t.
- Al-Naraqī. Muḥammad Mahdi bin Abī Dzar. Penghimpun Kebahagiaan (terj). Jakarta: Hikmah, 2000.
- Al-Qarny, Aidh. Cahaya Zaman, *Terjemah Hākadzā Ḥaddathanā al-Zamān*. Jakarta: Al-Qalam, 2006.
- Al-Ṣha'rōni, Abd al-Wahhāb. Al-Minahas Saniah. Semarang : Toha Putra, tt.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Aṭāillāh, Syaikh Ibnu. *Terjemah al-Hikam*. Surabaya: al-Miftah, 2009.
- Basri, Hasan. Keluarga *Sakīnah*; Tinjauan Psikologi dan Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. t.t.
- Basyir, A. Azhar dkk. Keluarga *Sakīnah* Keluarga Surgawi. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999.
- Basyir, Ahmad Azhar. Hukum Perkawinan Islam, Cetakan X. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Bimbingan Masyarakat Islam, DIRJEN. Tanya Jawab Seputar Keluarga *Sakīnah*. Jakarta: DEPAG RI, 2006.
- BIUH, DIRJEN. Booklet Keluarga *Sakīnah*, Bimbingan Akhlakul Karimah. Jakarta: DEPAG RI, 2002.
- Byrne, Ronda. The Power. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Departemen Agama RI, Bahan Penyuluhan Hukum tentang Kompilasi Hukum Islam. Jakarta: Penyuluhan Hukum Agama, t.t.

- DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Puataka, 1989.
- Elfiky, Ibrahim. Quutut Tafkir, edisi Terjemah: Terapi Positif Thinking. Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2014.
- Elfiky, Ibrahim. Terapi Positive Thinking. Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2010.
- Gandaatmaja, Jalaluddin Rakhmat dan Muhtar. Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern. Bandung: Remaja Rosda karya, 1993.
- Gunarsa, Singgih dan Y. Singgih D. Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research I. Yogyakarta: Gajah Mada, 1980.
- Hasan, Maimunah. Rumah Tangga Muslim. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.
- Ilmawati, Haris. Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Teknologi Quantum Ikhlas (Telaah Buku Quantum Ikhlas Karya Erbe Sentanu), (Yogyakarta : skripsi, Universitas Sunan Kalijaga, 2014).
- Jalālain, Imam *Tafsir al-Jalālain* (Kudus:Menara Kudus, t.t.), 207.
- Kathīr, Ibnu. *Terjemah Lubāb al-Tafsīr min Ibni Kathīr, Jūz 3*. Bogor: Pustaka Imām al-Syāfi'iy, 2003.
- Kauma, Fuad dkk. Membimbing Istri Mendampingi Suami. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Kompilasi Hukum Islam. Bandung: Citra Umbara, 2013.
- Kustini. Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama. Jakarta: Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Lajnah Pentashihah al-Qur'an, *Tafsir al-qur'an Tematik*. Jakarta: Aku Bisa, 2012.
- Magis, Dodie. Self Hypnosis. Surabaya: Dahara Prize, 2009.
- Masyhur, Mustafa. Qudwah di jalan Dakwah. terjemah oleh Ali Hasan. Jakarta: Citra Islami Press, 1999.
- Mujab, Nadhirah. Merawat Mahligai Rumah Tangga. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Munawir, Ahmad Warson. Al- Munawir; Kamus Arab- Indonesia. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan, 1984.
- Nuruddin, Amir dan Azhari Akmal Tarigan. Hukum Perdata Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

- Rahayu, Irma. Money Therapy. Jakarta: Republika, 2013.
- Rakhmat, Jalaluddin. Islam Alternatif. Bandung: Mizan, 1993.
- Rofiq, Ahmad hukum Islam di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Santosa, Ippho. 7 Keajaiban Rezeki. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Santosa, Ippho. Hanya 2 Menit Anda Bisa Tahu Potensi Rezeki Anda. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Sentanu, Erbe. Quantum Ikhlas. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007.
- Sentanu, Erbe. Zona Ikhlas. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Shihab, M.Quraish. Perempuan. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Subhan, Zaitunah. Membina Keluarga *Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.
- Sudibyo, R. Subekti dan R.Tjitro. Kitab Undang Undang Hukum Perdata dengan tambahan UU Pokuk Agraria dan UU Perkawinan. Jakarta: Pradnya Paramita, 1984.
- Surachmand, Winarno. Dasar dan Tehnik Research. Bandung: Tarsito, 1982.
- Tarigan, Amir Nuruddin dan Azhari Akmal. Hukum Perdata Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Ulfatmi. Keluarga *Sakinah* Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- Usman, Sabian. Dasar-Dasar Sosiologi Hukum Makna Dialog Antara Hukum dan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Widjaja, Florence Vidya. Penetapan Hak Asuh Anak di Bawah Umur Akibat Putusnya Perkawinan Karena Perceraian Orang Tuanya Menurut UU No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Jakarta: Tesis Program Kenotariatan Universitas Indonesia, 2006.
- YPPA, Al- Quran dan Terjemahnya. Jakarta: DEPAG RI, 1984/1985.
- Yusdani. Menuju Fiqh Keluarga Progresif. Yogyakarta: Kauakaba, 2015.
- Zahro, Ahmad. Menuju Keluarga Progresif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2011.